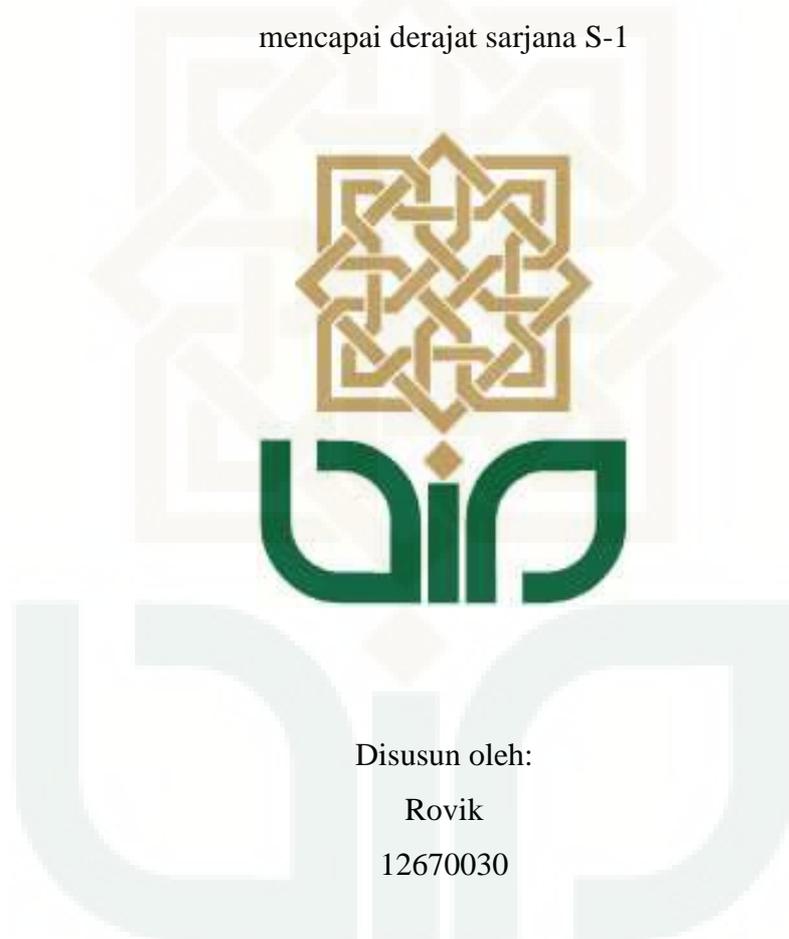


**PENGEMBANGAN *INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM (IEP)*
MATA PELAJARAN KIMIA MATERI HIDROKARBON
UNTUK PESERTA DIDIK *SLOW LEARNER* KELAS X DI SMA INKLUSI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat sarjana S-1



Disusun oleh:

Rovik

12670030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B.3889/DST/PP.05.3/10/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pengembangan *Individualized Education Program (IEP)* Mata Pelajaran Kimia Materi Hidrokarbon untuk Peserta Didik *Slow Learner* Kelas X di SMA Inklusi

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Rovik
NIM : 12670030
Telah dimunaqasyahkan pada : 17 Oktober 2016
Nilai Munaqasyah : A
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Jamil Suprihatiningrum, M.Pd.Si.
NIP.19840205 201101 2 008

Penguji I

Khamidinal, M.Si.
NIP. 19691104 200003 1 002

Penguji II

Agus Kamaludin, M.Pd.
NIP. 19830109 201503 1 002

Yogyakarta, 27 Oktober 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Sains dan Teknologi
Dekan



Dr. Murtono, M.Si.
NIP. 19691212 200003 1 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama	: Rovik
NIM	: 12670030
Judul Skripsi	: Pengembangan <i>Individualized Education Program (IEP)</i> Mata Pelajaran Kimia Materi Hidrokarbon untuk Peserta Didik <i>Slow Learner</i> Kelas X di SMA Inklusi

sudah dapat diajukan kembali kepada Progam Studi Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu untuk Pendidikan Kimia.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 21 September 2016
Pembimbing,



Jamil Suprihatingrum, M.Pd.Si
NIP. 19840205 201101 2 008

SURAT KETERANGAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rovik
NIM : 12670030
Program Studi : Pendidikan Kimia
Fakultas : Sains dan Teknologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengembangan *Individualized Education Program (IEP)* Mata Pelajaran Kimia Materi Hidrokarbon untuk Peserta Didik *Slow Learner* Kelas X di SMA Inklusi?” merupakan hasil penelitian saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 September 2016

Penulis,



Rovik

NIM. 12670030

MOTTO

Dari Abu Hurairah ra, Nabi SAW, bersabda:

“Barangsiapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa yang menutupi aib seorang muslim, pasti Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba Nya selama hamba Nya itu suka menolong saudaranya”.

(HR. Muslim)

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (HR. Ahmad, ath-Thabarani, ad-Daruqutni)

Berdo'alah dan yakinkanlah bahwa do'a itu akan mendapat jawaban (Rovik, 2016)

Ikuti aturan-Nya dan semua akan baik-baik saja (Bapak)

Berikan yang terbaik untuk orang lain (Ibuk)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater saya

Program Studi Pendidikan Kimia

Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang tidak pernah lelah memberikan rahmat dan Rahim-Nya kepada setiap makhluk, sehingga Skripsi yang berjudul “Pengembangan *Individualized Education Program (IEP)* Mata Pelajaran Kimia Materi Hidrokarbon untuk Peserta Didik *Slow Learner* Kelas X di SMA Inklusi” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang mengubah dunia jahiliyah menjadi dunia yang penuh berkah.

Tidak lupa pula penyusun ucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu secara moril maupun materil untuk terselesaikannya skripsi ini. Tanpa bantuan dan kerjasamanya, mustahil skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan dan motivasi, serta doa yang tak pernah putus.
2. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi izin penulis menulis skripsi ini.
3. Dr. Murtono, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi izin penulis menulis skripsi ini.
4. Karmanto M. Sc, selaku Ketua Prodi Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dosen Pendamping Akademik atas bimbingannya selama studi.
5. Jamil Suprihatiningrum, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu dan kesempatan serta bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. SMA Muhammadiyah 1 Bantul, yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian dan memberikan bantuan yang saya perlukan.
7. Keluarga Besar yang selalu mendukung dan mendo'akan.

8. Teman-teman Pendidikan Kimia 2012, teman dalam belajar dan berjuang di Prodi Pendidikan Kimia UIN Sunan Kalijaga.
9. Teman-teman kos Beirut tercinta (Ika, Cici, Gatik, Dilla, Ageng, Icak, Ka Aidha, Eka, Ria, Riri, Heni, Mbak Ani).
10. Sahabat tersayang Omet-omet, Hema, Fitri, dan Afi.
11. Teman-teman KKN angkatan 86 Kelompok 95, Nafis, Mar'ah, Tanti, Ratri, Riska, Sudar, Zulfa, Mas Pian, dan Mas Bayu.
12. Teman-teman PLP Hisan, Fitria, Eva, Tika, Tina, Irmey, dan Nita.
13. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal ibadah dan jerih payah mereka senantiasa mendapatkan imbalan yang layak dari Allah SWT. Akhirnya, penulis dengan senang hati menerima saran serta kritik dari pembaca sekalian demi terwujudnya hasil yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, 21 September 2016

Penulis,

Rovik

NIM. 12670030

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
SURAT KETERANGAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Pengembangan.....	5
D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	5
E. Manfaat Pengembangan.....	6
F. Asumsi dan Batasan PengembanganManfaat	7
G. Definisi Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Pembelajaran Kimia.....	10
2. Sekolah Inklusi.....	13
3. <i>Slow Learner</i> (Lamban Belajar).....	14
4. <i>Individualized Education Program (IEP)</i> atau Program Pembelajaran Individual (PPI).....	17

5. Hidrokarbon	21
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Model Pengembangan.....	32
B. Prosedur Pengembangan.....	32
C. Uji Coba Produk	45
1. Desain Pengembangan Produk.....	45
2. Subjek Penilaian.....	46
3. Jenis Data	46
4. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
a. Pedoman Wawancara.....	47
b. Instrumen Daftar Cek (<i>check list</i>).....	47
5. Teknik Analisis Data.....	49
a. Data Validasi.....	49
b. Data Uji Coba Produk (Data Penilaian Guru).....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian Pengembangan.....	53
B. Pembahasan.....	54
1. Tingkat Keberhasilan Pendidikan Inklusi di SMA Inklusi	54
2. Pengembangan <i>IEP</i>	59
a. <i>Assessment</i>	59
b. <i>Collaboration</i>	60
c. <i>Writing</i>	61
1) Petikan Silabus.....	63
2) Prgram Tahunan dan Program Semester.....	65
3) RPP/RPK (bahan ajar dan media).....	66
d. <i>Introducing</i>	67

3. <i>Judgement Reviewers</i> dan <i>Peer Reviewers</i>	68
a. <i>Judgement Reviewers</i>	68
1) Guru Kimia	68
2) Guru Pendamping Khusus (GPK).....	70
b. <i>Judgement Peer Reviewers</i>	72
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut	77
1. Saran Pemanfaatan.....	77
2. Diseminasi.....	78
3. Pengembangan Produk Lebih Lanjut.....	78
 DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Deret Homolog	22
Tabel 3.1 Aturan pemberian skor	50
Tabel 4.1 Hasil penilaian indeks inklusivitas	56
Tabel 4.2 <i>Judgement peer reviewers</i> terhadap produk yang dikembangkan	72



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Model pengembangan <i>Individualized Education Program (IEP)</i>	45



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman	
Lampiran 1	Kisi-kisi Indeks Keberhasilan Inklusif	82
Lampiran 2	Hasil Kuesioner Indeks Keberhasilan Inklusif	98
Lampiran 3	Kisi-kisi Asesmen Peserta Didik <i>Slow Learner</i>	109
Lampiran 4	Hasil Asesmen Peserta Didik <i>Slow Learner</i>	113
Lampiran 5	Instrumen <i>judgement</i> IEP	117
Lampiran 6	IEP/RPI untuk empat Peserta Didik <i>Slow Learner</i>	124
Lampiran 7	Petikan Silabus	172
Lampiran 8	Program Tahunan	177
Lampiran 9	Program Semester	181
Lampiran 10	RPP/RPK	187
Lampiran 11	Surat pernyataan validator instrumen	225
Lampiran 12	Surat pernyataan <i>judgement</i> produk (<i>peer reviewer</i> dan <i>reviewer</i>)	226
Lampiran 13	Surat-surat perizinan	231

INTISARI

PENGEMBANGAN *INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM (IEP)* MATA PELAJARAN KIMIA MATERI HIDROKARBON UNTUK PESERTA DIDIK *SLOW LEARNER* KELAS X DI SMA INKLUSI

**Oleh:
Rovik
NIM. 12670030**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan inklusif (tingkat inklusivitas) di SMA inklusi, (2) Mengetahui komponen yang dibutuhkan untuk menyusun *Individualized Education Program (IEP)* untuk peserta didik *slow learner*, (3) Mengetahui *judgement reviewers* (guru kimia dan guru pendamping khusus (GPK)) dan *peer reviewers* terhadap *Individualized Education Program (IEP)* yang telah dikembangkan dan perangkat pembelajaran yang telah dimodifikasi.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan *IEP* di bidang pendidikan kimia untuk SMA Inklusi. Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Bantul yang merupakan sekolah inklusi dengan peserta didik berkebutuhan khusus yaitu *slow learner*. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pengembangan yang dirancang khusus untuk mengembangkan *IEP*. Acuan yang digunakan berupa buku panduan yang dikembangkan oleh Ministry of Education British Columbia (2009) dengan buku yang berjudul *Individualized Education Planning for Student with Special Needs: A Resource Guide for Teachers*. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan pedoman wawancara dan instrumen daftar cek, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu Skala Guttman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pendidikan inklusi (inklusivitas) di SMA Muhammadiyah 1 Bantul adalah cukup, dengan persentase keidealan total sebesar 68%. Inklusivitas di SMA Inklusi dapat diketahui dengan menggunakan indeks inklusivitas yang dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu pada *Index for Inclusion: Developing Learning and Participation in Schools (CSIE)* dan beberapa sumber berupa buku tentang pendidikan inklusif. Komponen pengembangan *IEP* yaitu identitas peserta didik, tim pengembangan dan pelaksana *IEP*, asesmen yang pernah dilakukan, hambatan dan kekuatan, kebutuhan dan perlakuan, faktor pendukung dan penghambat, rencana perlakuan, dan lain-lain. Adapun langkah pengembangan *IEP* yaitu: *assessment, collaboration, writing, introducing, monitoring, reviewing, dan reporting*. Namun dalam penelitian ini tahap yang dilakukan hanya sampai tahap *introducing* skala kecil, yaitu kepada pelaksana *IEP*. Hasil *judgement reviewers* dan *peer reviewers* terhadap produk yang telah dikembangkan yaitu sebagai berikut: (1) Ranah kognitif untuk peserta didik reguler dan *slow learner* perlu dibedakan, (2) Perlakuan yang akan diberikan kepada peserta didik *slow learner* perlu dituliskan dalam RPP/RPK, (3) RPP/RPK yang digunakan untuk pembelajaran di kelas dan *remedial teaching* perlu dibedakan, (4) Pengembangan *IEP* perlu melibatkan BK sekolah (guru BK) dan orang tua, (5) Setiap perilaku perkembangan peserta didik *slow learner* perlu diperhatikan (tidak boleh diabaikan), (6) Mahasiswa peneliti ikut serta dalam proses *screening* atau asesmen peserta didik *slow learner*.

Kata Kunci: indeks inklusivitas, pengembangan *IEP*, *slow learner*, inklusi, perangkat pembelajaran, modifikasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, tanpa memandang kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial. Namun, pada kenyataannya saat ini anak yang memiliki kebutuhan khusus seolah menjadi kelompok yang terabaikan dan terdiskriminasikan karena adanya perbedaan yang ada pada diri mereka.

Negara Republik Indonesia sebagai negara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menghormati dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia berupaya untuk meningkatkan perlindungan dan pemajuan hak asasi manusia terhadap kelompok rentan khususnya atau anak-anak yang berkebutuhan khusus. Anak-anak sebagai peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (UU RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal 12) dan setiap satuan pendidikan formal dan nonformal harus menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik (UU RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal 45).

Salah satu strategi yang diyakini atau cara yang tepat untuk merespon tantangan yang dihadapi saat ini adalah melalui kebijakan pendidikan inklusif. Menurut Permendiknas RI No 70 Tahun 2009 Pasal 1 tentang Pendidikan Inklusif, pendidikan inklusif didefinisikan sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Adapun salah satu jenis kelainan yang dimiliki oleh peserta didik yaitu lamban belajar (*slow learner*).

Peserta didik lamban belajar (*slow learner*) ini termasuk anak yang berkebutuhan khusus yang sering terjadi di sekolah, namun sulit teridentifikasi karena kelainan atau masalah yang ditampakkan tidak begitu jelas. Tes IQ dari anak lamban belajar memiliki skor di antara 70-90, sedikit di bawah anak normal (skor 100) dan di atas anak retardasi mental (skor <70). Anak lamban belajar membutuhkan pendidikan khusus, tetapi tidak sesuai untuk dimasukkan di sekolah khusus (Mumpuniarti, dkk).

Penyelenggaraan pendidikan inklusif di Indonesia, saat ini dirasa belum berjalan sebagaimana mestinya, dimana penyelenggaraan pembelajaran hanya didasarkan pada anak normal tanpa memperhatikan kemampuan dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang ada di sekolah tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa ABK kurang mendapatkan layanan yang sesuai. Praktik pembelajaran semacam ini bukanlah jiwa dari pendidikan inklusif, melainkan

pendidikan integrasi, dimana ABK harus menyesuaikan dengan pembelajaran, dan bukan pembelajaran yang disesuaikan dengan keunikan kebutuhan belajar mereka.

Layanan yang kurang sesuai ini dapat menyebabkan gagalnya peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Ujian remedial juga kurang cukup membantu karena program remedial tidak dilakukan sebagaimana mestinya, yaitu dilakukan identifikasi kesulitan yang dialami peserta didik dan kemudian dilakukan perencanaan dan pelaksanaan program remedial yang sesuai. Di sekolah-sekolah, remedial hanya dilakukan dalam bentuk tes ulang untuk mendapatkan nilai sesuai KKM. Apabila peserta didik mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka peserta didik akan tinggal kelas. Dampak terburuk yaitu peserta didik yang *drop out*.

Peserta didik dianggap sebagai peserta didik yang bodoh karena tidak mampu mengikuti pembelajaran. Pelabelan yang diberikan hanya akan menjadikan anak akan semakin minder dan membenci perbedaan yang ada pada dirinya. Padahal setiap anak mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak diyakini dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu peserta didik lamban belajar yaitu dengan pengembangan *Individualized Education Program (IEP)* atau Program Pembelajaran Individual (PPI).

Individualized Education Program (IEP) atau Program Pembelajaran Individual (PPI) atau disebut juga Rencana Pendidikan Individu merupakan

rencana yang ditulis untuk masing-masing anak yang memerlukan kebutuhan tambahan, untuk membantu mereka membuat kemajuan. Informasi yang perlu ada di dalam *IEP*, di antaranya informasi dasar, kekuatan dan kesulitan anak, bidang yang perlu dikembangkan, target khusus untuk anak, dan bantuan yang harus disediakan agar anak dapat mencapai target (Dukes dan Smith, 2009: 77).

Sampai saat ini diduga masih banyak sekolah-sekolah inklusif yang belum mengembangkan dan mengelola Program Pendidikan Individual bagi peserta didik berkelainan, sehingga mereka harus mengikuti program pendidikan secara umum tanpa menghiraukan kondisi dan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan pengembangan dan pengelolaan Program Pendidikan Individual bagi peserta didik berkelainan di sekolah inklusif, khususnya peserta didik *slow learner* (Rudiyati, 2010: 56).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keberhasilan pendidikan inklusif (tingkat inklusivitas) di SMA inklusi?
2. Apa komponen yang dibutuhkan untuk menyusun *Individualized Education Program (IEP)* untuk peserta didik *slow learner*?
3. Bagaimana *judgement reviewers* dan *peer reviewers* terhadap *Individualized Education Program (IEP)* yang telah dikembangkan dan perangkat pembelajaran yang telah dimodifikasi?

C. Tujuan Pengembangan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan inklusif (tingkat inklusivitas) di SMA inklusi.
2. Mengetahui komponen yang dibutuhkan untuk menyusun *Individualized Education Program (IEP)* untuk peserta didik *slow learner*.
3. Mengetahui *judgement reviewers* dan *peer reviewers* terhadap *Individualized Education Program (IEP)* yang telah dikembangkan dan perangkat pembelajaran yang telah dimodifikasi.

D. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. *Individualized Education Program (IEP)* untuk peserta didik *slow learner* SMA/MA kelas X ini berbentuk *hardware*.
2. *Individualized Education Program (IEP)* untuk peserta didik *slow learner* SMA/MA kelas X ini berisi asesmen hambatan dan kekuatan peserta didik, kebutuhan dan perlakuan, tingkat kecerdasan, jenis ketidakmampuan, laporan kemajuan, dan pendidikan khusus yang akan diberikan (program tahunan, program semester, silabus, rpp, dan bahan ajar yang telah dimodifikasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik *slow learner* yang berada di sekolah inklusi).

3. *Individualized Education Program (IEP)* untuk peserta didik *slow learner* ini mengambil satu materi kimia kelas X semester genap yaitu hidrokarbon yang mengacu pada kurikulum KTSP.

E. Manfaat Pengembangan

Manfaat penelitian pengembangan *Individualized Education Program (IEP)* untuk *slow learner* kelas X di SMA/MA Inklusi adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Menjadi acuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah inklusi.
 - b. Memberikan sumbangan ide alternatif penggunaan *IEP* untuk peserta didik *slow learner* guna menunjang proses pembelajaran.
2. Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan minat peserta didik untuk belajar kimia.
 - b. Memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.
 - c. Meningkatkan prestasi peserta didik, karena pembelajaran yang telah direncanakan disesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik pada umumnya dan peserta didik *slow learner* pada khususnya.
3. Bagi peneliti

Meningkatkan motivasi untuk mengembangkan *IEP*, khususnya untuk anak yang berkebutuhan khusus tipe *slow learner*.

4. Bagi institusi
 - a. Menjadi referensi bagi peningkatan mutu dan perbaikan kualitas pendidikan.
 - b. Memacu daya kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik.
 - c. Memacu mahasiswa lain dalam mengembangkan *IEP* dengan jenjang pendidikan yang berbeda atau dengan jenis ABK yang berbeda.

F. Asumsi dan Batasan Pengembangan

Asumsi penelitian pengembangan *Individualized Education Program (IEP)* ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan *Individualized Education Program (IEP)* di Indonesia masih sangat jarang.
2. Dosen pembimbing memahami standar mutu *Individualized Education Program (IEP)* dan perangkat pembelajaran modifikasi yang baik.
3. *Peer reviewer* memahami standar mutu *Individualized Education Program (IEP)* dan perangkat pembelajaran modifikasi yang baik.
4. Ahli media adalah dosen psikologi yang memiliki pengetahuan tentang *IEP* dan *slow learner*.
5. *Reviewer* mempunyai pemahaman yang sama tentang kualitas *Individualized Education Program (IEP)* dan perangkat pembelajaran modifikasi.

Keterbatasan penelitian pengembangan *Individualized Education Program (IEP)* ini adalah sebagai berikut:

1. *Individualized Education Program (IEP)* dan perangkat pembelajaran modifikasi ditinjau oleh *reviewers* (satu guru kimia dan satu guru pendamping khusus) dan *peer reviewers* (tiga mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia).
2. Tahap *implementing* tidak dilaksanakan karena merupakan tahap penyebaran produk secara luas.

G. Definisi Istilah

1. Penelitian pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2009: 164).
2. Program Pembelajaran Individu adalah *Individualized Education Program (IEP)* merupakan layanan yang lebih terfokuskan pada kemampuan dan kelemahan kompetensi peserta didik (Abdurrahman, 1995:1).
3. Peserta didik lamban belajar (*slow learner*) ini termasuk anak yang berkebutuhan khusus yang sering terjadi di sekolah, namun sulit teridentifikasi karena kelainan atau masalah yang ditampakkan tidak begitu jelas. Tes IQ dari anak lamban belajar memiliki skor di antara 70-90 (Mumpuniarti dkk, tanpa tahun).

4. Pendidikan inklusif didefinisikan sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya (Permendiknas RI No 70 Tahun 2009 Pasal 1 tentang Pendidikan Inklusif).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian pengembangan ini adalah:

1. Tingkat keberhasilan pendidikan inklusif yang dinilai menggunakan indeks inklusivitas menunjukkan bahwa SMA Muhammadiyah 1 Bantul memiliki tingkat inklusivitas dengan keidealan cukup, yaitu persentase keidealan total sebesar 68%. Adapun untuk aspek dengan persentase keidealan tertinggi yaitu aspek sikap dan keyakinan positif sebesar 99%, sedangkan aspek dengan persentase keidealan terendah yaitu aspek fleksibilitas kurikulum sebesar 34%.
2. Komponen yang dibutuhkan dalam mengembangkan *IEP* yaitu identitas peserta didik, tim pengembangan dan pelaksana *IEP*, asesmen yang pernah dilakukan, hambatan dan kekuatan, kebutuhan dan perlakuan, faktor pendukung dan penghambat, rencana perlakuan, dan lain-lain. Adapun langkah pengembangan *IEP* yang harus ditempuh adalah sebagai berikut: *assessment*, *collaboration*, *writing*, *introducing*, *monitoring*, *reviewing*, dan *reporting*. Adapun dalam penelitian ini tahap yang dilakukan hanya sampai tahap *introducing* kepada pelaksana *IEP*, yaitu guru kimia dan guru pendamping khusus.

3. Hasil *judgement reviewers* dan *peer reviewers* terhadap produk yang telah dikembangkan yaitu sebagai berikut: (1) Ranah kognitif yang digunakan untuk peserta didik reguler dan peserta didik *slow learner* perlu dibedakan, (2) Perlakuan yang akan diberikan kepada peserta didik *slow learner* perlu dituliskan dalam RPP/RPK, (3) RPP/RPK yang digunakan untuk pembelajaran di kelas dan *remedial teaching* perlu dibedakan, (4) Pengembangan *IEP* perlu melibatkan BK sekolah (guru BK) dan orang tua, (5) Setiap perilaku perkembangan peserta didik *slow learner* perlu diperhatikan (tidak boleh diabaikan). Jika memungkinkan, dikembangkan buku khusus yang berguna untuk mencatat segala perilaku perkembangan tersebut, (6) Saat *screening* atau asesmen peserta didik *slow learner*, akan lebih baik jika mahasiswa peneliti ikut serta.

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan perangkat pembelajaran kimia. Adapun saran pemanfaatan, diseminasi, dan pengembangan produk lebih lanjut adalah:

1. Saran Pemanfaatan

Penulis menyarankan agar *IEP* yang telah dikembangkan ini diujicobakan dalam kegiatan pembelajaran kimia untuk kelas di mana peserta didik berkebutuhan khusus berada, guna mengetahui sejauh mana kekurangan dan kelebihan *IEP* tersebut. *IEP* yang telah dikembangkan dapat digunakan

sebagai acuan dalam memberikan perlakuan yang sesuai kepada peserta didik berkebutuhan khusus sebelum, selama, dan setelah proses pembelajaran berlangsung. *IEP* yang dikembangkan ini diharapkan dapat dimanfaatkan peneliti lain untuk dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan *IEP* untuk anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhannya.

2. Diseminasi

IEP yang telah dikembangkan dapat disebarluaskan dalam bentuk *hard file* dan *soft file*. *Hard file* yang dimaksud adalah dalam bentuk buku. Adapun *soft file* yang dimaksud yaitu dalam bentuk file yang diunggah di internet.

3. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Tahap yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini hanya sampai tahap *introducing* kepada pelaksana *IEP* (Guru Kimia dan GPK). Mahasiswa peneliti berharap, ada mahasiswa lain yang berkenan melaksanakan tahap selanjutnya yaitu *introducing* secara luas (mengenalkan *IEP* kepada seluruh warga sekolah), *monitoring*, *reviewing*, dan *reporting*.

Setelah semua tahap dilakukan dan produk direvisi, diharapkan akan diperoleh *IEP* dengan kualitas yang baik. Sekolah yang mengimplementasikan pendidikan inklusif dengan ABK *slow learner* dapat menggunakan produk ini sebagai perangkat pembelajarannya. Produk yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan *IEP* untuk mata pelajaran, jenjang pendidikan, dan ABK yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Ainscow, Mel., Tony Both, & Alan Dyson. (2006). *Improving Schools, Developing Inclusion*. New York: Routledge.
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chang, Raymond. (2005). *Kimia Dasar: Konsep-konsep Inti*. (Terjemahan Departemen Kimia, Institut Teknologi Bandung). Jakarta: Erlangga.
- Chauhan, Sangeeta. (2011). *Slow learner: Their Psychology and Educational Programmes*. International Journal of Multidisciplinary Research Vol. 1 Issue 8, December 2011, ISSN 2231 5780.
- Csie.org.uk. (Tanpa tahun). Index for Inclusion: developing learning and participation in schools <http://www.csie.org.uk/resources/inclusion-index-explained.shtml>.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2009). Permendiknas RI Nomor 70, Tahun 2009 Pasal 1, tentang Pendidikan Inklusif.
- Dukes, Chris & Smith, Maggie. (2009). *Cara Menangani Anak Berkebutuhan Pendidikan Khusus: Panduan Guru dan Orang Tua*. Jakarta: PT Indeks.
- Eastmead, Don. (Juni 2004). What is a Slow Learner. Neurology 7645 Wolf River Circle Germantown. www.memphisneurology.com.
- Fessenden, Ralph J & Fessenden, Joan S. (1992). *Kimia Organik*. (Terjemahan Aloysius Hadyana Pudjaatmaka). Jakarta: Erlangga.
- Foreman, Phil. (2001). *Integration and Inclusion in Action: 2nd Edition*. Australia: McPhersons Printing Group.
- Hamalik, Oemar. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hart, Harold., Leslie E Craine, & David J Hart. (2003). *Kimia Organik: suatu kuliah singkat*. (Terjemahan Suminar Setiadi Achmadi). Jakarta: Erlangga.
- Hasyim, Nur. (2013). Kemampuan Berbicara (Bahasa Indonesia) Siswa Lamban Belajar (*Slow Learner*) Politeknik Negeri Jakarta. Epigram Volume 10 No 1 April 2013: hal 49-56.

- Hopkins, Bill. (Tanpa tahun). Teachers Resource Manual: The Child Who is a Slow Learner. hopkinsb@cortland.edu.
- Illahi, Mohammad T. (2013). *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Krishnakumar, Geeta, & Palat, Ramakrishnan. (2006). Effectiveness of Individualized Education Program for *Slow learners*. Department of Pediatrics. Indian Journal of Pediatrics, Volume 73 Februari 2006.
- Kustandi, Cecep & Sutjipto, Bambang. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kustawan, Dedi & Hermawan, Budi. (2013). *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Ministry of Education. (2009). *Individual Education Planning for Student with Special Needs*. British Columbia: BCSSA.
- Ministry of Education. (2009). *(IEP): a Resource Guide 2004.*: Ontario.
- Mulyono. (2011). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mumpuniarti, dkk. (Tanpa tahun). *Kebutuhan Belajar (Slow Learner) di Kelas Awal Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta*. PLB-FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pujar, Lata L. (2006). *Instructional Strategies to Accelerate Science Learning Among Slow Learners*. Department of Human Development College of Rural Home Science, Dharward University of Agricultural Sciences Dharward.
- Purtadi, Sukisman. (2006). *Pendidikan Berorientasi Lingkungan : Pergeseran Peran Alam sebagai Media Pembelajaran Kimia*. Makalah disampaikan dalam seminar nasional yang diselenggarakan oleh HIMA Kimia FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 23 September 2006.
- Purwatingtyas, Maylina. (2014). *Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learners) Di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta*. PGSD-FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Reddy, G Lokanandha, R. Ramar, & A. Kusuma. (2006). *Slow Learner: Their Psychology and Instruction*. Google Book. New Delhi, India: Arora Offset Press.

- Rudiyati, Sari. (2010). Pengembangan dan Pengelolaan Program Pendidikan Individual “Individualized Education Program”/IEP bagi Anak Berkelainan di Sekolah Inklusif. *Jurnal Pendidikan Khusus* Vol. 6 No. 1 Mei 2010. Dosen Pendidikan Luar Biasa FIP UNY.
- Salend, Spencer J. (2005). *Creating Inclusive Classrooms: Effective and Reflective Practice for All Student: Fifth Edition*. United States: Courier Kendallville.
- Smith, J. David. (2015). *Sekolah untuk Semua: Teori dan Implementasi inklusi*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata & Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*. Jakarta: PT Imperial Bakti Utama.

Lampiran 1

KISI-KISI INDIKATOR KEBERHASILAN PENDIDIKAN INKLUSIF

Indikator	Pertanyaan	Jenis Pernyataan	Sumber Data	Halaman	Nomor Angket
A. Sikap dan keyakinan positif	1. Guru regular yakin bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) akan berhasil.	+	D	43	1
	2. Kepala sekolah merasa bertanggung jawab atas keberhasilan belajar seluruh peserta didik.	+	D	60	2
	3. Seluruh staf dan peserta didik sekolah telah dipersiapkan menerima kehadiran anak berkebutuhan khusus (ABK).	+	A	A1	3
	4. Orang tua peserta didik mendapat informasi tentang program yang akan dijalankan.	+	A	A2	4
	5. Orang tua anak berkebutuhan khusus (ABK) mendukung program yang akan dijalankan (tujuan program).	+	A	A1	5
	6. Guru pembimbing khusus (GPK) memiliki komitmen untuk berkolaborasi di dalam kelas regular.	+	G	398	6
	7. Personel sekolah menghargai keberagaman yang luas dalam karakteristik dan kebutuhan peserta didik.	+	E	Pasal 2a	7
	8. Personel sekolah menerima perbedaan peserta didik dalam hal kemampuannya.	+	E	Pasal 2a	8
	9. Warga sekolah menghargai dan memahami perbedaan yang ada.	+	E	Pasal 2a	9

	10. Perbedaan itu normal adanya.	+	E	Pasal 2a	10
	11. Personel sekolah menunjukkan bahwa mereka menyayangi semua peserta didik.	+	D	60	11
	12. Personel sekolah mampu membangun rasa persahabatan.	+	D	60	12
	13. Anak berkebutuhan khusus (ABK) diterima dengan baik oleh peserta didik lain.	+	D	60	13
	14. Anak berkebutuhan khusus (ABK) diterima dengan baik oleh guru mata pelajaran.	+	D	60	14
	15. Anak berkebutuhan khusus (ABK) diterima dengan baik oleh karyawan sekolah.	+	D	60	15
	16. Sekolah menyediakan kondisi kelas yang hangat, ramah, menerima keanekaragaman dan menghargai perbedaan dengan menerapkan kurikulum dan pembelajaran yang interaktif.	+	D	43	16
	17. Masih ada personel sekolah yang tidak dapat menerima kehadiran anak berkebutuhan khusus (ABK).	-	D	60	17

B. Sarana Prasarana	18. Tersedia layanan khusus yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus (ABK).	+	C	186	18
	19. Terdapat koordinasi dengan guru pendamping khusus (GPK) tentang alat khusus yang digunakan.	+	D	66	19
	20. Adaptasi/ modifikasi lingkungan fisik dan peralatan sekolah.	+	H	45	20
	21. Bahan pembelajaran yang aksesibel.	+	D	43	21
	22. Sarana sekolah didistribusikan secara maksimal.	+	C	186	22
	23. Media pembelajaran yang digunakan didasarkan pada keberagaman peserta didik.	+	C	176	23
	24. Sumber belajar yang digunakan didasarkan pada keberagaman peserta didik.	+	C	172	24

	25. Metode pembelajaran yang digunakan didasarkan pada keberagaman peserta didik.	+	D	130	25
	26. Strategi pembelajaran yang digunakan didasarkan pada keberagaman peserta didik.	+	C	168	26
	27. Pengelolaan kelas didasarkan pada keberagaman peserta didik.	+	C	187	27
	28. Sekolah menyediakan tempat yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus (ABK).	+	C	186	28
	29. Sekolah menjamin kondisi anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat mendengar dengan baik.	+	C	187	29
	30. Sekolah menjamin kondisi anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat melihat dengan baik.	+	C	187	30

C. Dukungan Sistem	31. Kepala sekolah memahami kebutuhan khusus anak berkebutuhan khusus (ABK).	+	D	43	31
	32. Sekolah mengakomodasi semua anak.	+	E	Pasal 1	32
	33. Tersedia personel dengan jumlah cukup, termasuk tenaga guru pendamping khusus (GPK) dan guru bantu.	+	E	Pasal 6c	33
	34. Kebijakan sekolah mampu mengurangi rasa kekhawatiran peserta didik.	+	A	A2	34
	35. Sekolah menempatkan anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas reguler.	+	F	11	35
	36. Sekolah mendapat anggaran pendidikan inklusif dari pemerintah.	+	H	Pasal 11b	36
	37. Sekolah mendapat anggaran pendidikan inklusif dari pemerintah provinsi.	+	H	Pasal 11b	37

38.	Sekolah mendapat anggaran pendidikan inklusif dari instansi/yayasan.	+	E	Pasal 11e	38
39.	Sekolah memiliki anggaran khusus untuk anak berkebutuhan khusus (ABK).	+	C	186	39
40.	Perbedaan peserta didik menjadi prioritas dalam penentuan anggaran.	+	C	186	40
41.	Sekolah memiliki kelas khusus untuk peserta didik dengan spesifikasi tertentu.	-	B	278	41
42.	Ada upaya pengembangan staf dan pemberian bantuan teknis yang didasarkan pada kebutuhan personel sekolah.	+	E	Pasal 6c	42
43.	Penilaian awal dilakukan guna memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam.	+	D	113	43
44.	Sekolah memberikan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan inklusif.	+	A	A1	44
45.	Sekolah memberikan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus (ABK).	+	A	A1	45
46.	Sekolah memberikan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode pengajaran yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus (ABK).	+	A	A1	46
47.	Peraturan kelas dibuat berdasarkan penghargaan terhadap perbedaan.	+	F	322	47
48.	Anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar bersama anak lain (normal) sepanjang hari di kelas regular dengan menggunakan kurikulum yang sama.	+	C	177	48
49.	Anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar bersama anak lain (normal) sepanjang hari di kelas regular dalam kelompok khusus.	-	C	177	49
50.	Anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar bersama anak lain (normal) sepanjang hari di kelas regular namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas regular ke ruang sumber belajar dengan guru pendamping khusus (GPK).	-	C	177	50

51.	Anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar bersama anak lain (normal) sepanjang hari di kelas regular dalam kelompok khusus, dan namun waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas regular ke ruang sumber belajar dengan guru pendamping khusus (GPK).	-	C	177	51
52.	Sekolah mengadakan kegiatan kampanye kesadaran dan penerimaan bagi para peserta didik.	+	A	B1	52
53.	Sekolah mengadakan pelatihan keterampilan kerja tim.	+	F	5	53
54.	Sekolah memiliki kebijakan dan prosedur yang tepat untuk memonitor kemajuan setiap peserta didik, khususnya anak berkebutuhan khusus (ABK).	+	A	B2	54
55.	Sekolah memiliki kebijakan dan prosedur yang tepat untuk menilai kemajuan setiap peserta didik, khususnya anak berkebutuhan khusus (ABK).	+	A	B2	55
56.	Sekolah memiliki kebijakan dan prosedur yang tepat untuk memberikan evaluasi terkait kemajuan seluruh peserta didik.	+	A	B2	56
57.	Perbedaan peserta didik menjadi prioritas dalam pengambilan kebijakan.	+	A	B2	57
58.	Perbedaan peserta didik menjadi prioritas dalam penentuan anggaran.	+	A	B2	58
59.	Sekolah memfasilitasi partisipasi orang tua, masyarakat, organisasi penyandang cacat dalam perencanaan dan proses pembuatan keputusan yang menyangkut anak berkebutuhan khusus (ABK).	+	A	A1	59
60.	Guru memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap tentang materi yang akan diajarkan/dilatihkan, memahami siswa.	+	D	113	60
61.	Guru menguasai sejumlah keterampilan yang berkaitan dengan proses	+	D	113	61

	pembelajaran, antara lain menguasai bahan ajar, mengelola kelas, menggunakan metode, media, dan sumber belajar, serta kemampuan untuk melakukan penilaian, baik proses maupun hasil.				
62.	Guru regular mempunyai pengetahuan tentang keunikan, karakteristik, dan kebutuhan setiap peserta didik.	+	D	113	62
63.	Guru regular mempunyai kemampuan tentang keunikan, karakteristik, dan kebutuhan setiap peserta didik.	+	D	113	63
64.	Terdapat penilaian yang dilakukan oleh ahli terhadap seluruh peserta didik.	+	E	Pasal 11d2	64
65.	Anak berkebutuhan khusus (ABK) mendapat penanganan khusus dari psikolog.	+	E	Pasal 11d2	65
66.	Terapi dilakukan secara rutin kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk membantu ABK dalam mencapai tujuannya.	+	F	163	66
67.	Monitoring pendidikan inklusif secara berkala terhadap keterlaksanaan pendidikan inklusif (minimal satu kali dalam satu tahun).	+	F	494	67
68.	Kepala sekolah mendapatkan/mengikuti pelatihan bagaimana menjalankan sekolah inklusi.	+	E	Pasal 12	68
69.	Guru Pembimbing Khusus (GPK) mendapatkan/mengikuti pelatihan bagaimana menjalankan sekolah inklusi.	+	E	Pasal 12	69
70.	Guru Pembimbing Khusus (GPK) mendapatkan pelatihan teknis memfasilitasi anak berkebutuhan khusus (ABK).	+	E	Pasal 12	70
71.	Mengidentifikasi hambatan berkait dengan kelainan fisik, sosial, dan masalah lainnya terhadap akses dan pembelajaran.	+	D	93	71

72.	Peserta didik diajarkan bagaimana cara memperbaiki tes/ujian.	+	A	C1	72
73.	Peserta didik diajarkan bagaimana cara mempresentasikan pekerjaan mereka dengan berbicara, menulis, atau bentuk lain, baik individu atau dalam kelompok.	+	A	C1	73
74.	Peserta didik diajarkan bagaimana cara membuat catatan yang baik atas apa yang disampaikan guru atau dari buku.	+	A	C1	74
75.	Peserta didik diajarkan bagaimana cara melakukan penelitian atau menulis sebuah topik.	+	A	C1	75
76.	Kebijakan sekolah dapat membantu peserta didik untuk membuat kemajuan dalam hal pengetahuan dan proses pembelajaran.	+	A	B2	76
77.	Lingkungan kelas membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri.	+	A	C1	77
78.	Personel sekolah dan pemerintah melakukan asesmen terhadap kemampuan dan kebutuhan peserta didik.	+	H	Pasal 10	78
79.	Sekolah mendapat pengawasan dari pengawas satuan pendidikan.	+	E	Pasal 12	79
80.	Sekolah mendapat pengawasan dari pengawas Pendidikan Luar Biasa (PLB).	+	E	Pasal 12	80
81.	Sekolah mendapat pengawasan dari pengawas pendidikan agama.	+	E	Pasal 12	81
82.	Pembinaan, pengawasan, evaluasi penyelenggaraan pendidikan inklusif oleh dinas pendidikan.	+	E	Pasal 12	82
83.	Kepala sekolah dan pihak birokrasi belum memahami sepenuhnya visi, misi, tujuan, dan tata laksana sistem pendidikan inklusif.	-	D	43	83

D. Kolaborasi	84. Guru pendamping khusus (GPK) menyiapkan program pembelajaran individual (<i>Individualized Education Program/IEP</i>) bagi anak berkebutuhan khusus (ABK).	+	C	17	84
	85. Guru pendamping khusus (GPK) merupakan bagian dari tim pengajar di kelas reguler.	+	A	A1	85
	86. Pendekatan tim dipergunakan untuk pemecahan masalah.	+	A	A1	86
	87. Terdapat komunikasi dan kolaborasi kemitraan antar guru.	+	G	398	87
	88. Personel sekolah mengetahui kekuatan satu sama lain.	+	A	A1	88
	89. Pendekatan tim dipergunakan untuk implementasi program.	+	A	A1	89
	90. Guru reguler, guru pendamping khusus (GPK) dan spesialis lainnya berkolaborasi (misalnya dalam <i>co-teaching</i> , <i>team teaching</i> , <i>teacher assistance teams</i>).	+	G	398	90
	91. Mekanisme partisipasi terdesentralisasi (terpusat).	+	A	A1	91
	92. Terdapat partisipasi nyata dari berbagai pihak.	+	F	158	92
	93. Terdapat tim khusus yang bertugas mengatasi keberagaman peserta didik.	+	F	158	93
	94. Terdapat komunikasi umpan balik antara guru reguler dan guru pendamping khusus (GPK).	+	F	158	94
	95. Guru reguler dan guru pendamping khusus (GPK) berkomunikasi secara intensif.	+	G	398	95
	96. Tenaga ahli bekerja secara maksimal dalam menghadapi keberagaman peserta didik.	+	F	161	96
	97. Kepala sekolah bekerja secara maksimal dalam menghadapi keberagaman peserta didik.	+	F	158	97

98.	Guru reguler secara maksimal dalam menghadapi keberagaman peserta didik.	+	F	159	98
99.	Guru pendamping khusus (GPK) bekerja secara maksimal dalam menghadapi keberagaman peserta didik.	+	F	159	99
100.	Terdapat pembagian kerja antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru pendamping khusus (GPK).	+	F	5	100
101.	Program pembelajaran direncanakan secara bersama-sama.	+	G	398	101
102.	Sekolah menawarkan pilihan kepada guru reguler jika diperlukan.	+	G	398	102
103.	Sekolah menawarkan pilihan kepada guru pendamping khusus (GPK) jika diperlukan.	+	G	398	103
104.	Guru reguler menawarkan pilihan kepada peserta didik jika diperlukan.	+	G	398	104
105.	Guru pendamping khusus (GPK) menawarkan pilihan kepada peserta didik jika diperlukan.	+	G	398	105
106.	Terdapat kerjasama dan keterlibatan intensif dalam perencanaan pembelajaran.	+	F	5	106
107.	Terdapat kerjasama dan keterlibatan intensif dalam pelaksanaan pembelajaran.	+	F	5	107
108.	Terdapat kerjasama dan keterlibatan intensif dalam evaluasi pembelajaran.	+	F	5	108
109.	Guru melakukan kolaborasi dengan profesi atau sumberdaya alam lain dalam perencanaan pembelajaran.	+	G	398	109
110.	Guru melakukan kolaborasi dengan profesi atau sumberdaya alam lain dalam pelaksanaan pembelajaran.	+	G	398	110
111.	Guru melakukan kolaborasi dengan profesi atau sumberdaya alam lain dalam evaluasi pembelajaran.	+	G	398	111

	112. Guru melibatkan orang tua secara bermakna dalam proses pendidikan.	+	G	398	112
	113. Personel sekolah dan pemerintah bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.	+	E	Pasal 2a	113
	114. Sekolah memiliki jaringan kerjasama dengan lembaga lain yang relevan.	+	E	Pasal 11e	114

E. Metode Pembelajaran	115. Guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memilih dan mengadaptasikan materi pelajaran dan pengajaran menurut kebutuhan khusus setiap peserta didik.	+	D	113	115
	116. Digunakan berbagai strategi pengelolaan kelas (misalnya <i>team teaching</i> , <i>cross-grade grouping</i> , <i>peer tutoring</i> , <i>teacher assistance teams</i>).	+	C	173	116
	117. Guru menciptakan lingkungan belajar yang kooperatif.	+	A	B2	117
	118. Guru menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan sosialisasi bagi semua peserta didiknya.	+	A	B2	118
	119. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan praktik/ percobaan atau menemukan sesuatu melalui pengamatan, penelitian, dan sebagainya.	+	A	C1	119
	120. Seluruh peserta didik tanpa terkecuali diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan bakat yang dimiliki.	+	H	Pasal 12	120
	121. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kelompok belajar.	+	A	C1	121
	122. Kegiatan pembelajaran yang dirancang didasarkan pada perbedaan individual.	+	A	B2	122

123. Kegiatan pembelajaran yang dirancang didasarkan pada kebutuhan peserta didik.	+	H	Pasal 12	123
124. Kegiatan pembelajaran yang dirancang didasarkan pada minat peserta didik.	+	H	Pasal 12	124
125. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran atau kelompok belajar.	+	C	172	125
126. Lingkungan kelas, pameran, dan sumber lain membantu pembelajaran mandiri.	+	A	C1	126
127. Kegiatan pembelajaran yang dirancang didasarkan pada perbedaan usia peserta didik.	+	C	172	127
128. Guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif.	+	D	113	128
129. Terdapat modifikasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	+	C	172	129
130. Terdapat modifikasi Standar Kompetensi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	+	C	172	130
131. Terdapat modifikasi Kompetensi Dasar (KD) pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	+	C	172	131
132. Terdapat modifikasi indikator pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	+	C	172	132
133. Terdapat modifikasi tujuan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	+	C	172	133
134. Strategi pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.	+	D	111	134
135. Strategi pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran.	+	C	172	135

	136. Sekolah memiliki alat peraga yang dapat mempermudah peserta didik memahami materi pelajaran yang diajarkan.	+	D	116	136
	137. Media pembelajaran yang digunakan bersifat adaptif.	+	D	113	137
	138. Guru pendamping khusus (GPK) melaksanakan tatap muka pembelajaran minimal 6 jam/minggu.	+	F	494	138

F. Dukungan Masyarakat	139. Masyarakat lingkungan anak menyadari bahwa difabel merupakan bagian integral dari masyarakat tersebut.	+	A	A1	139
	140. Terdapat organisasi difabel yang aktif melakukan advokasi dan kampanye kesadaran masyarakat.	+	H	Pasal 4f, 8	140
	141. Terdapat organisasi difabel yang berfungsi sebagai wahana mempertemukan peserta didik difabel dengan orang dewasa difabel yang berfungsi untuk memperkuat motivasi belajarnya.	+	A	A1	141
	142. Masyarakat mendukung penuh sumber pembelajaran yang digunakan.	+	H	Pasal 4f, 8	142
	143. Pendidikan inklusif yang dilaksanakan mampu mengurangi stigma dan labeling terhadap anak berkebutuhan khusus.	+	A	A2	143
	144. Masyarakat memberikan dukungan terhadap implementasi/pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah.	+	H	Pasal 4f, 8	144
	145. Melibatkan masyarakat dalam melakukan perencanaan dan monitoring mutu pendidikan bagi semua anak.	+	E	Pasal 11e	145

G. Fleksibilitas Kurikulum	146. Kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum regular.	+	B	278	146
	147. Kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum regular yang modifikasi.	+	B	278	147
	148. Kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum yang di adaptasi.	+	B	278	148
	149. Kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum fungsional/vokasional (dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat).	+	B	278	149
	150. Kurikulum yang dikembangkan didasarkan pada kebutuhan anak.	+	E	Pasal 2a	150
	151. Kurikulum bersifat dinamis.	+	C	167	151
	152. Kurikulum bersifat konstruktif.	+	C	172	152
	153. Standar kelulusan dimodifikasi.	+	C	172	153
	154. Kurikulum dimodifikasi berdasarkan perbedaan usia peserta didik.	+	C	172	154
	155. Terdapat modifikasi tujuan pada kurikulum.	+	C	172	155
	156. Terdapat modifikasi isi pada kurikulum.	+	C	172	156
	157. Terdapat modifikasi materi pada kurikulum.	+	D	131	157
	158. Terdapat modifikasi proses pada kurikulum.	+	C	173	158
	159. Terdapat modifikasi evaluasi pada kurikulum.	+	C	177	159
	160. Guru tidak mengikuti kurikulum secara kaku.	+	C	167	160
	161. Penyesuaian kurikulum berorientasi pada perbedaan (kemampuan, kondisi, fisik, sosial, ekonomi, suku, agama).	+	H	Pasal 32	161
	162. Program pembelajaran yang dirancang diyakini dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.	+	E	Pasal 2a	162
	163. Program pembelajaran yang dilaksanakan diyakini dapat memenuhi kebutuhan	+	E	Pasal 2a	163

	peserta didik.				
	164. Tujuan pembelajaran dapat dinegoisasikan.	+	C	172	164

H. Evaluasi pembelajaran	165. Penilaian yang dilakukan yaitu penilaian kognitif.	+	D	127	165
	166. Penilaian yang dilakukan yaitu penilaian afektif.	+	D	127	166
	167. Penilaian yang dilakukan yaitu penilaian psikomotorik.	+	D	127	167
	168. Penilaian yang dilakukan yaitu penilaian portofolio.	+	D	128	168
	169. Peserta didik difabel memiliki rapor khusus.	+	C	188	169
	170. Sekolah menggunakan penilaian autentik.	+	F	507	170
	171. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan.	+	F	507	171

I. Kesiswaan	172. Guru mengetahui kemampuan dan ketidakmampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran.	+	C	182	172
	173. Guru mengetahui kecepatan atau kelambatan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran.	+	C	182	173
	174. Guru mengetahui karakteristik peserta didik.	+	C	182	174
	175. Guru mengetahui perilaku peserta didik.	+	C	182	175

176. Peserta didik tidak mendapat diskriminasi karena perbedaan yang dimilikinya.	+	E	Pasal 2b	176
177. Peserta didik tidak mendapat diskriminasi karena ketidakmampuan yang dimilikinya.	+	E	Pasal 2b	177
178. Keanekaragaman dijadikan sebagai sumber mengajar dan pembelajaran.	+	C	182	178
179. Semua peserta didik diberikan peluang waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas.	+	D	130	179
180. Anak berkebutuhan khusus (ABK) menawarkan bantuan kepada peserta didik lain.	+	A	A1	180
181. Anak berkebutuhan khusus (ABK) didik menerima bantuan kepada peserta didik lain.	+	A	A1	181
182. Peserta didik memiliki rasa empati terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK).	+	D	65	182
183. Peserta didik dapat bekerjasama dengan baik dengan peserta didik lain yang memiliki kebutuhan khusus.	+	F	5	183
184. Peserta didik memandang rendah terhadap anak berkebutuhan khusus.	-	D	65	184
185. Semua peserta didik dapat mengakses perpustakaan atau sumber teknologi informasi secara mandiri.	+	D	43	185
186. Peserta didik diberikan pilihan untuk menentukan kegiatannya.	+	C	183	186
187. Peserta didik dilibatkan dalam mengatasi menemukan cara untuk mengatasi hambatan yang dimilikinya.	+	C	183	187
188. Peserta didik mengkonsultasikan kegiatan pembelajaran yang didapatkannya.	+	A	C1	188
189. Peserta didik mengkonsultasikan dukungan yang dibutuhkan.	+	A	C1	189
190. Terdapat program khusus untuk anak berkebutuhan khusus (ABK).	+	C	17	190

Sumber Data

A = Tony Booth and Mel Ainscow. 2002. *Index for Inclusion: Developing Learning and Participation in Schools*. London: CSIE.

B = Phil Foreman. 2001. *Integration and Inclusion in Action: 2nd Edition*. Australia: McPhersons Printing Group.

C = Mohammad Takdir Illahi. 2013. *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

D = Dedi Kustawan dan Budi Hermawan. 2013. *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.

E = Permendiknas RI No 70 Tahun 2009 Pasal 1 tentang Pendidikan Inklusif.

F = Spencer J. Salend 2005. *Creating Inclusive Classrooms: Effective and Reflective Practice for All Student: Fifth Edition*. United States: Courier Kendallville.

G = J. David Smith. 2015. *Sekolah untuk Semua: Teori dan Implementasi inklusi*. Bandung: Nuansa Cendekia.

H = Undang-undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003.

Lampiran 2

HASIL ASESMEN INDEK KEBERHASILAN INKLUSIF DI SMA MUHAMMADIYAH 1 BANTUL

No.	Pertanyaan	Kepala Sekolah		Kepala Bag. Kurikulum		Guru Kimia		GPK	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Guru regular yakin bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) akan berhasil.	√		√		√		√	
2.	Kepala sekolah merasa bertanggung jawab atas keberhasilan belajar seluruh peserta didik.	√		√		√		√	
3.	Seluruh staf dan peserta didik sekolah telah dipersiapkan menerima kehadiran anak berkebutuhan khusus (ABK).	√		√		√		√	
4.	Orang tua peserta didik mendapat informasi tentang program yang akan dijalankan.	√		√		√		√	
5.	Orang tua anak berkebutuhan khusus (ABK) mendukung program yang akan dijalankan (tujuan program).	√		√		√		√	
6.	Guru pembimbing khusus (GPK) memiliki komitmen untuk berkolaborasi di dalam kelas regular.	√		√		√		√	
7.	Personel sekolah menghargai keberagaman yang luas dalam karakteristik dan kebutuhan peserta didik.	√		√		√		√	
8.	Personel sekolah menerima perbedaan peserta didik dalam hal kemampuannya.	√		√		√		√	
9.	Warga sekolah menghargai dan memahami perbedaan yang ada.	√		√		√		√	
10.	Perbedaan itu normal adanya.	√		√		√		√	
11.	Personel sekolah menunjukkan bahwa mereka menyayangi semua peserta didik.	√		√		√		√	
12.	Personel sekolah mampu membangun rasa persahabatan.	√		√		√		√	
13.	Anak berkebutuhan khusus (ABK) diterima dengan baik oleh peserta didik lain.	√		√		√		√	
14.	Anak berkebutuhan khusus (ABK) diterima dengan baik oleh guru mata pelajaran.	√		√		√		√	
15.	Anak berkebutuhan khusus (ABK) diterima dengan baik oleh karyawan sekolah.	√		√		√		√	

16.	Sekolah menyediakan kondisi kelas yang hangat, ramah, menerima keanekaragaman dan menghargai perbedaan dengan menerapkan kurikulum dan pembelajaran yang interaktif.	√		√		√		√	
17.	Masih ada personel sekolah yang tidak dapat menerima kehadiran anak berkebutuhan khusus (ABK).		√		√		√	√	
18.	Tersedia layanan khusus yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus (ABK).	√		√		√			√
19.	Terdapat koordinasi dengan guru pendamping khusus (GPK) tentang alat khusus yang digunakan.		√	√			√		√
20.	Adaptasi/ modifikasi lingkungan fisik dan peralatan sekolah.		√	√			√		√
21.	Bahan pembelajaran yang aksesibel.		√	√			√	√	
22.	Sarana sekolah didistribusikan secara maksimal.	√		√		√			√
23.	Media pembelajaran yang digunakan didasarkan pada keberagaman peserta didik.	√		√		√		√	
24.	Sumber belajar yang digunakan didasarkan pada keberagaman peserta didik.	√		√		√			√
25.	Metode pembelajaran yang digunakan didasarkan pada keberagaman peserta didik.	√		√		√			√
26.	Strategi pembelajaran yang digunakan didasarkan pada keberagaman peserta didik.	√		√		√			√
27.	Pengelolaan kelas didasarkan pada keberagaman peserta didik.	√		√		√			√
28.	Sekolah menyediakan tempat yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus (ABK).	√		√		√			√
29.	Sekolah menjamin kondisi anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat mendengar dengan baik.	√		√		√		√	
30.	Sekolah menjamin kondisi anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat melihat dengan baik.	√		√		√		√	
31.	Kepala sekolah memahami kebutuhan khusus anak berkebutuhan khusus (ABK).	√		√		√		√	
32.	Sekolah mengakomodasi semua anak.			√					
33.	Tersedia personel dengan jumlah cukup, termasuk tenaga guru pendamping khusus (GPK) dan guru bantu.	√		√		√		√	
34.	Kebijakan sekolah mampu mengurangi rasa kekhawatiran peserta didik.	√		√		√		√	

35.	Sekolah menempatkan anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas reguler.	√		√		√		√	
36.	Sekolah mendapat anggaran pendidikan inklusif dari pemerintah.		√	√			√		√
37.	Sekolah mendapat anggaran pendidikan inklusif dari pemerintah provinsi.		√	√			√		√
38.	Sekolah mendapat anggaran pendidikan inklusif dari instansi/yayasan.		√	√			√		√
39.	Sekolah memiliki anggaran khusus untuk anak berkebutuhan khusus (ABK).		√	√			√		√
40.	Perbedaan peserta didik menjadi prioritas dalam penentuan anggaran.		√	√			√	√	
41.	Sekolah memiliki kelas khusus untuk peserta didik dengan spesifikasi tertentu.		√		√		√		√
42.	Ada upaya pengembangan staf dan pemberian bantuan teknis yang didasarkan pada kebutuhan personel sekolah.		√		√		√		√
43.	Penilaian awal dilakukan guna memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam.	√		√		√		√	
44.	Sekolah memberikan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan inklusif.		√	√			√		√
45.	Sekolah memberikan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus (ABK).		√	√			√		√
46.	Sekolah memberikan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode pengajaran yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus (ABK).		√	√			√		√
47.	Peraturan kelas dibuat berdasarkan penghargaan terhadap perbedaan.	√		√		√		√	
48.	Anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar bersama anak lain (normal) sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama.	√		√		√		√	
49.	Anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar bersama anak lain (normal) sepanjang hari di kelas reguler dalam kelompok khusus.		√	√			√		√
50.	Anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar bersama anak lain (normal) sepanjang hari di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber belajar dengan guru pendamping khusus (GPK).		√	√			√		√
51.	Anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar bersama anak lain (normal) sepanjang hari di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan namun waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber belajar dengan guru pendamping khusus (GPK).		√	√			√		√

52.	Sekolah mengadakan kegiatan kampanye kesadaran dan penerimaan bagi para peserta didik.		√		√		√		√
53.	Sekolah mengadakan pelatihan keterampilan kerja tim.		√		√		√		√
54.	Sekolah memiliki kebijakan dan prosedur yang tepat untuk memonitor kemajuan setiap peserta didik, khususnya anak berkebutuhan khusus (ABK).		√	√			√		√
55.	Sekolah memiliki kebijakan dan prosedur yang tepat untuk menilai kemajuan setiap peserta didik, khususnya anak berkebutuhan khusus (ABK).		√	√			√		√
56.	Sekolah memiliki kebijakan dan prosedur yang tepat untuk memberikan evaluasi terkait kemajuan seluruh peserta didik.		√	√			√		√
57.	Perbedaan peserta didik menjadi prioritas dalam pengambilan kebijakan.	√		√		√		√	
58.	Perbedaan peserta didik menjadi prioritas dalam penentuan anggaran.		√	√			√	√	
59.	Sekolah memfasilitasi partisipasi orang tua, masyarakat, organisasi penyandang cacat dalam perencanaan dan proses pembuatan keputusan yang menyangkut anak berkebutuhan khusus (ABK).		√	√			√		√
60.	Guru memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap tentang materi yang akan diajarkan/dilatihkan, memahami siswa.	√		√		√		√	
61.	Guru menguasai sejumlah keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, antara lain menguasai bahan ajar, mengelola kelas, menggunakan metode, media, dan sumber belajar, serta kemampuan untuk melakukan penilaian, baik proses maupun hasil.	√		√		√		√	
62.	Guru regular mempunyai pengetahuan tentang keunikan, karakteristik, dan kebutuhan setiap peserta didik.	√		√		√		√	
63.	Guru regular mempunyai kemampuan tentang keunikan, karakteristik, dan kebutuhan setiap peserta didik.	√		√		√		√	
64.	Terdapat penilaian yang dilakukan oleh ahli terhadap seluruh peserta didik.	√		√		√		√	
65.	Anak berkebutuhan khusus (ABK) mendapat penanganan khusus dari psikolog.		√	√			√	√	
66.	Terapi dilakukan secara rutin kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk membantu ABK dalam mencapai tujuannya.		√		√		√		√

67.	Monitoring pendidikan inklusif secara berkala terhadap keterlaksanaan pendidikan inklusif (minimal satu kali dalam satu tahun).		√	√			√	√	
68.	Kepala sekolah mendapatkan/mengikuti pelatihan bagaimana menjalankan sekolah inklusi.	√			√	√		√	
69.	Guru Pembimbing Khusus (GPK) mendapatkan/mengikuti pelatihan bagaimana menjalankan sekolah inklusi.		√	√			√		√
70.	Guru Pembimbing Khusus (GPK) mendapatkan pelatihan teknis memfasilitasi anak berkebutuhan khusus (ABK).		√	√			√		√
71.	Mengidentifikasi hambatan berkait dengan kelainan fisik, sosial, dan masalah lainnya terhadap akses dan pembelajaran.		√	√			√		√
72.	Peserta didik diajarkan bagaimana cara memperbaiki tes/ujian.	√		√		√		√	
73.	Peserta didik diajarkan bagaimana cara mempresentasikan pekerjaan mereka dengan berbicara, menulis, atau bentuk lain, baik individu atau dalam kelompok.	√		√		√		√	
74.	Peserta didik diajarkan bagaimana cara membuat catatan yang baik atas apa yang disampaikan guru atau dari buku.	√		√		√		√	
75.	Peserta didik diajarkan bagaimana cara melakukan penelitian atau menulis sebuah topik.	√		√		√		√	
76.	Kebijakan sekolah dapat membantu peserta didik untuk membuat kemajuan dalam hal pengetahuan dan proses pembelajaran.			√					
77.	Lingkungan kelas membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri.	√		√		√		√	
78.	Personel sekolah dan pemerintah melakukan asesmen terhadap kemampuan dan kebutuhan peserta didik.		√	√			√		√
79.	Sekolah mendapat pengawasan dari pengawas satuan pendidikan.	√		√		√		√	
80.	Sekolah mendapat pengawasan dari pengawas Pendidikan Luar Biasa (PLB).	√			√	√		√	
81.	Sekolah mendapat pengawasan dari pengawas pendidikan agama.	√		√		√		√	
82.	Pembinaan, pengawasan, evaluasi penyelenggaraan pendidikan inklusif oleh dinas pendidikan.	√		√		√		√	

83.	Kepala sekolah dan pihak birokrasi belum memahami sepenuhnya visi, misi, tujuan, dan tata laksana sistem pendidikan inklusif.	√			√	√		√	
84.	Guru pendamping khusus (GPK) menyiapkan program pembelajaran individual (<i>Individualized Education Program/IEP</i>) bagi anak berkebutuhan khusus (ABK).	√			√	√			√
85.	Guru pendamping khusus (GPK) merupakan bagian dari tim pengajar di kelas reguler.	√		√		√		√	
86.	Pendekatan tim dipergunakan untuk pemecahan masalah.	√		√		√		√	
87.	Terdapat komunikasi dan kolaborasi kemitraan antar guru.	√		√		√		√	
88.	Personel sekolah mengetahui kekuatan satu sama lain.	√		√		√		√	
89.	Pendekatan tim dipergunakan untuk implementasi program.		√	√			√	√	
90.	Guru reguler, guru pendamping khusus (GPK) dan spesialis lainnya berkolaborasi (misalnya dalam co-teaching, team teaching, teacher assistance teams).		√	√			√		√
91.	Mekanisme partisipasi terdesentralisasi (terpusat).	√		√		√		√	
92.	Terdapat partisipasi nyata dari berbagai pihak.	√		√		√		√	
93.	Terdapat tim khusus yang bertugas mengatasi keberagaman peserta didik.	√	√		√	√	√		√
94.	Terdapat komunikasi umpan balik antara guru reguler dan guru pendamping khusus (GPK).	√		√		√		√	
95.	Guru reguler dan guru pendamping khusus (GPK) berkomunikasi secara intensif.	√		√		√		√	
96.	Tenaga ahli bekerja secara maksimal dalam menghadapi keberagaman peserta didik.		√	√			√		√
97.	Kepala sekolah bekerja secara maksimal dalam menghadapi keberagaman peserta didik.	√		√		√			√
98.	Guru reguler secara maksimal dalam menghadapi keberagaman peserta didik.	√		√		√			√
99.	Guru pendamping khusus (GPK) bekerja secara maksimal dalam menghadapi keberagaman peserta didik.	√		√		√		√	
100.	Terdapat pembagian kerja antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan Guru pendamping khusus (GPK).		√	√			√	√	
101.	Program pembelajaran direncanakan secara bersama-sama.		√	√			√		√
102.	Sekolah menawarkan pilihan kepada guru reguler jika diperlukan.		√	√			√		√

103.	Sekolah menawarkan pilihan kepada guru pendamping khusus (GPK) jika diperlukan.		√	√			√		√
104.	Guru reguler menawarkan pilihan kepada peserta didik jika diperlukan.		√	√			√		√
105.	Guru pendamping khusus (GPK) menawarkan pilihan kepada peserta didik jika diperlukan.		√	√			√	√	
106.	Terdapat kerjasama dan keterlibatan intensif dalam perencanaan pembelajaran.	√		√		√			√
107.	Terdapat kerjasama dan keterlibatan intensif dalam pelaksanaan pembelajaran.	√		√		√			√
108.	Terdapat kerjasama dan keterlibatan intensif dalam evaluasi pembelajaran.	√		√		√			√
109.	Guru melakukan kolaborasi dengan profesi atau sumberdaya alam lain dalam perencanaan pembelajaran.	√		√		√			√
110.	Guru melakukan kolaborasi dengan profesi atau sumberdaya alam lain dalam pelaksanaan pembelajaran.	√		√		√			√
111.	Guru melakukan kolaborasi dengan profesi atau sumberdaya alam lain dalam evaluasi pembelajaran.	√		√		√			√
112.	Guru melibatkan orang tua secara bermakna dalam proses pendidikan.	√		√		√		√	
113.	Personel sekolah dan pemerintah bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang kebutuhan peserta didik.	√		√		√		√	
114.	Sekolah memiliki jaringan kerjasama dengan lembaga lain yang relevan.		√		√		√		√
115.	Guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memilih dan mengadaptasikan materi pelajaran dan pengajaran menurut kebutuhan khusus setiap peserta didik.	√			√	√			√
116.	Digunakan berbagai strategi pengelolaan kelas (misalnya <i>team teaching</i> , <i>cross-grade grouping</i> , <i>peer tutoring</i> , <i>teacher assistance teams</i>).		√		√		√		√
117.	Guru menciptakan lingkungan belajar yang kooperatif.	√		√		√			√
118.	Guru menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan sosialisasi bagi semua peserta didiknya.	√		√		√			√
119.	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan praktik/ percobaan atau menemukan sesuatu melalui pengamatan, penelitian, dan sebagainya.	√		√		√		√	

120.	Seluruh peserta didik tanpa terkecuali diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan bakat yang dimiliki.	√		√		√		√	
121.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kelompok belajar.	√		√		√		√	
122.	Kegiatan pembelajaran yang dirancang didasarkan pada perbedaan individual.	√		√		√		√	
123.	Kegiatan pembelajaran yang dirancang didasarkan pada kebutuhan peserta didik.	√		√		√		√	
124.	Kegiatan pembelajaran yang dirancang didasarkan pada minat peserta didik.	√		√		√		√	
125.	Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran atau kelompok belajar.	√		√		√		√	
126.	Lingkungan kelas, pameran, dan sumber lain membantu pembelajaran mandiri.	√		√		√		√	
127.	Kegiatan pembelajaran yang dirancang didasarkan pada perbedaan usia peserta didik.	√			√	√			√
128.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif.	√		√		√		√	
129.	Terdapat modifikasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	√			√	√			√
130.	Terdapat modifikasi Standar Kompetensi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	√			√	√			√
131.	Terdapat modifikasi Kompetensi Dasar (KD) pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	√			√	√			√
132.	Terdapat modifikasi indikator pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	√			√	√			√
133.	Terdapat modifikasi tujuan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	√			√	√			√
134.	Strategi pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.	√		√		√		√	
135.	Strategi pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran.	√		√		√		√	
136.	Sekolah memiliki alat peraga yang dapat mempermudah peserta didik memahami materi pelajaran yang diajarkan.	√		√		√		√	
137.	Media pembelajaran yang digunakan bersifat adaptif.	√		√		√		√	
138.	Guru pendamping khusus (GPK) melaksanakan tatap muka pembelajaran	√		√		√		√	

	minimal 6 jam/minggu.							
139.	Masyarakat lingkungan anak menyadari bahwa difabel merupakan bagian integral dari masyarakat tersebut.	√		√		√		
140.	Terdapat organisasi difabel yang aktif melakukan advokasi dan kampanye kesadaran masyarakat.		√		√		√	√
141.	Terdapat organisasi difabel yang berfungsi sebagai wahana mempertemukan peserta didik difabel dengan orang dewasa difabel yang berfungsi untuk memperkuat .motivasi belajarnya.		√		√		√	√
142.	Masyarakat mendukung penuh sumber pembelajaran yang digunakan.	√		√		√		√
143.	Pendidikan inklusif yang dilaksanakan mampu mengurangi stigma dan labeling terhadap anak berkebutuhan khusus.	√		√		√		√
144.	Masyarakat memberikan dukungan terhadap implementasi/ pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah.	√		√		√		√
145.	Melibatkan masyarakat dalam melakukan perencanaan dan monitoring mutu pendidikan bagi semua anak.		√	√			√	√
146.	Kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum reguler.	√		√		√		√
147.	Kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum reguler yang modifikasi.	√			√	√		√
148.	Kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum yang di adaptasi.		√		√		√	√
149.	Kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum fungsional/vokasional (dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat).		√		√		√	√
150.	Kurikulum yang dikembangkan didasarkan pada kebutuhan anak.	√			√	√		√
151.	Kurikulum bersifat dinamis.	√			√	√		√
152.	Kurikulum bersifat konstruktif.	√			√	√		√
153.	Standar kelulusan dimodifikasi.	√			√	√		√
154.	Kurikulum dimodifikasi berdasarkan perbedaan usia peserta didik.		√		√		√	√
155.	Terdapat modifikasi tujuan pada kurikulum.		√		√		√	√
156.	Terdapat modifikasi isi pada kurikulum.		√		√		√	√
157.	Terdapat modifikasi materi pada kurikulum.		√		√		√	√

158.	Terdapat modifikasi proses pada kurikulum.		√		√		√		√
159.	Terdapat modifikasi evaluasi pada kurikulum.		√		√		√		√
160.	Guru tidak mengikuti kurikulum secara kaku.		√		√		√		√
161.	Penyesuaian kurikulum berorientasi pada perbedaan (kemampuan, kondisi, fisik, sosial, ekonomi, suku, agama).	√		√		√		√	
162.	Program pembelajaran yang dirancang diyakini dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.	√		√		√		√	
163.	Program pembelajaran yang dilaksanakan diyakini dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.	√		√		√		√	
164.	Tujuan pembelajaran dapat dinegoisasikan.		√		√		√		√
165.	Penilaian yang dilakukan yaitu penilaian kognitif.	√		√		√		√	
166.	Penilaian yang dilakukan yaitu penilaian afektif.	√		√		√		√	
167.	Penilaian yang dilakukan yaitu penilaian psikomotorik.	√		√		√		√	
168.	Penilaian yang dilakukan yaitu penilaian portofolio.	√		√		√		√	
169.	Peserta didik difabel memiliki rapor khusus.		√		√		√		√
170.	Sekolah menggunakan penilaian autentik.		√		√		√		√
171.	Penilaian dilakukan secara berkelanjutan.	√		√				√	
172.	Guru mengetahui kemampuan dan ketidakmampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran.							√	
173.	Guru mengetahui kecepatan atau kelambatan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran.	√		√		√		√	
174.	Guru mengetahui karakteristik peserta didik.	√		√		√		√	
175.	Guru mengetahui perilaku peserta didik.	√		√		√		√	
176.	Peserta didik tidak mendapat diskriminasi karena perbedaan yang dimilikinya.	√		√		√			√
177.	Peserta didik tidak mendapat diskriminasi karena ketidakmampuan yang dimilikinya.	√		√		√		√	
178.	Keanekaragaman dijadikan sebagai sumber mengajar dan pembelajaran.	√		√		√		√	
179.	Semua peserta didik diberikan peluang waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas.	√		√		√		√	

180.	Anak berkebutuhan khusus (ABK) menawarkan bantuan kepada peserta didik lain.		√		√		√	√	
181.	Anak berkebutuhan khusus (ABK) didik menerima bantuan kepada peserta didik lain.		√		√		√	√	
182.	Peserta didik memiliki rasa empati terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK).	√		√		√		√	
183.	Peserta didik dapat bekerjasama dengan baik dengan peserta didik lain yang memiliki kebutuhan khusus.	√		√		√		√	
184.	Peserta didik memandang rendah terhadap anak berkebutuhan khusus.		√		√		√		√
185.	Semua peserta didik dapat mengakses perpustakaan atau sumber teknologi informasi secara mandiri.	√		√		√		√	
186.	Peserta didik diberikan pilihan untuk menentukan kegiatannya.		√		√		√		√
187.	Peserta didik dilibatkan dalam mengatasi menemukan cara untuk mengatasi hambatan yang dimilikinya.	√		√		√		√	
188.	Peserta didik mengkonsultasikan kegiatan pembelajaran yang didapatkannya.	√		√		√		√	
189.	Peserta didik mengkonsultasikan dukungan yang dibutuhkan.	√		√		√		√	
190.	Terdapat program khusus untuk anak berkebutuhan khusus (ABK).		√		√		√		√

Lampiran 3

**KISI-KISI LEMBAR DETEKSI HAMBATAN PSIKOLOGIS
UNTUK PESERTA DIDIK *SLOW LEARNER* KELAS X DI SMA INKLUSI**

Aspek	Indikator	Jenis Pertanyaan	Sumber Data	Halaman	Nomor Angket
A. Kognitif	1. IQ rata-rata 70-85 (berdasarkan tes Intelegensi).	+	D	2	1
	2. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks (abstrak).	+	E	2	2
	3. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari.	+	C	3	3
	4. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	+	B	2	4
	5. Tidak memiliki tujuan jangka panjang.	+	A	1	5
	6. Lambat dalam menyelesaikan tugas.	+	F	2	7
	7. Tidak mampu mengeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi.	+	A	4	8
	8. Memiliki potensi untuk dikeluarkan dari sekolah karena nilai akademik yang rendah.	+	B	1	10
	9. Tidak bisa mengatur waktu karena daya ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk.	+	A	4	11
	10. Mengalami kesulitan dalam menguasai suatu konsep.	+	E	3	14
	11. Ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun.	+	C	2	16
	12. Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	+	C	2	17
	13. Mampu memahami instruksi guru/pengajar.	-	C	2	21
	14. Mampu mengingat pelajaran yang disampaikan pengajar.	-	C	3	22
	15. Mampu memahami, menerapkan/ mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari.	-	A	4	23
	16. Mampu menganalisis informasi yang diberikan oleh guru/pengajar	-	A	4	24
	17. Mampu menggabungkan informasi yang didapatkan	-	C	3	25
	18. Mendapat nilai pelajaran yang setara bahkan diatas teman-temannya.	-	A	4	27
	19. Berjuang keras untuk mendapatkan nilai.	+	A	1	67

B. Emosi	20. Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	+	F	13	9
	21. Mampu mengungkapkan emosi sesuai keadaan.	-	B	4	28
	22. Mampu menyalurkan emosinya dengan baik, saat marah tidak mengamuk temannya dll.	-	F	13	29
	23. Tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan.	-	C	1	30
	24. Berani menyatakan pendapat dan perasaannya.	-	B	4	31
	25. Mampu mengungkapkan perasaannya.	-	B	4	35
	26. Mampu mengontrol diri.	-	F	13	36
	27. Mampu menilai perilaku baik dan buruk.	-	F	13	52
	28. Mampu mengenali perasaan diri sendiri	+	F	13	61
	29. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain	+	F	13	62
	30. Mampu mengenali ekspresi emosi orang lain	+	F	13	63
	31. Kedewasaan tidak sesuai umurnya	+	A	2	64
32. Mudah menyerah.	+	C	1	66	
C. Sosial	33. Sulit menjalin hubungan dengan orang lain.	+	B	1	6
	34. Senang ketika berbaur dengan teman-temannya.	+	F	13	32
	35. Memiliki teman dekat.	+	F	13	33
	36. Bersikap acuh terhadap keadaan sekitarnya.	+	F	13	34
	37. Menarik diri dari lingkungan.	-	B	1	38
	38. Bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya.	+	B	1	40
	39. Selalu bermain dengan teman yang sama.	+	F	13	41
	40. Bersedia membantu teman.	+	B	1	42
	41. Mampu berkomunikasi dengan baik.	-	A	5	43
	42. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik.	+	B	1	44
	43. Tidak mudah bertengkar dengan temannya.	+	B	1	45
	44. Gemar menolong.	-	B	1	46
	45. Ramah terhadap orang lain.	-	B	1	47
	46. Senang bermain dengan teman seusianya.	+	F	13	49
	47. Mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil.	+	F	13	50

D. Motorik	48. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu lama.	+	A	4	13
	49. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap.	+	F	2	15
	50. Memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik (mesin).	+	C	2	18
	51. Memiliki kemampuan lebih dalam bidang seni.	+	E	3	19
	52. Memiliki kemampuan lebih dalam bidang olahraga.	+	E	3	20
	53. Teliti dan teratur.	-	A	3	26
	54. Menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri.	-	F	13	48
	55. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain.	+	F	2	51
	56. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan.	-	A	4	53
	57. Merespon instruksi guru lebih lambat daripada anak normal.	+	F	2	68
	58. Mampu melakukan instruksi guru dengan baik dan tepat.	-	A	5	69
E. Perilaku	59. Mampu melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur	-	A	4	12
	60. Mandiri.	-	A	5	37
	61. Mentaati peraturan kelas yang disepakati	+	A	1	39
	62. Sering terlambat.	+	A	1	54
	63. Tidak mengerjakan tugas.	+	A	5	55
	64. Tidak 111ocus saat jam pelajaran.	+	A	4	56
	65. Tidak mentaati peraturan kelas atau sekolah.	-	A	1	57
	66. Bersikap sopan.	+	A	1	58
	67. Memilih diam saat tidak mau menuruti perintah.	+	B	1	59
	68. Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan.	-	B	1	60
69. Cenderung malas.	+	A	4	65	
F. Lain-lain	70. Orang tua mengetahui bahwa anaknya merupakan <i>slow learner</i> .				70

Sumber Data:

- A = Sangeeta Chauhan. 2011. *Slow Learner: Their Psychology and Educational Programmes*. International Journal of Multidisciplinary Research Vol. 1 Issue 8, December 2011, ISSN 2231 5780.
- B = Don Eastmead. 2004 (Juni). What is a Slow Learner. Neurology 7645 Wolf River Circle Germantown. www.memphisneurology.com.
- C = Bill Hopkins. Tanpa tahun. Teachers Resource Manual: The Child Who is a Slow Learner. hopkinsb@cortland.edu.
- D = Krishnakumar, Geeta, dan Ramakrishnan Palat. 2006. *Effectiveness of Individualized Education Program for Slow learners*. Department of Pediatrics. Indian Journal of Pediatrics, Volume 73 Februari 2006.
- E = Mumpuniarti, dkk. Tanpa tahun. Kebutuhan Belajar (*Slow Learner*) di Kelas Awal Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta. PLB-FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- F = G Lokanandha Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma. 2006. *Slow Learner: Their Psychology and Instruction*. Google Book. Discovery Publishing House. New Delhi, India. 2006. Arora Offset Press. Delhi

Lampiran 4

HASIL ASESMEN PESERTA DIDIK *SLOW LEARNER* DI SMA MUHAMMADIYAH 1 BANTUL

No.	Indikator	A		B		C		D	
		Muncul	Tidak Muncul						
1	IQ rata-rata 70-85 (berdasarkan tes Intelegensi).	√		√		√		√	
2	Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks (abstrak).	√		√		√		√	
3	Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari.	√		√			√		√
4	Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	√		√		√		√	
5	Tidak memiliki tujuan jangka panjang.	√			√		√		√
6	Sulit menjalin hubungan dengan orang lain.	√			√	√			√
7	Lambat dalam menyelesaikan tugas.	√		√		√			√
8	Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi.	√		√		√		√	
9	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	√			√		√		√
10	Memiliki potensi untuk dikeluarkan dari sekolah karena nilai akademik yang rendah.	√			√		√		√
11	Tidak bisa mengatur waktu karena daya ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk.	√		√			√		√
12	Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur.		√	√		√		√	
13	Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu lama.	√		√		√		√	
14	Mengalami kesulitan dalam menguasai suatu konsep.	√		√		√			√

15	Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap.	√		√			√		√
16	Ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun.	√			√		√		√
17	Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	√		√			√		√
18	Memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik (mesin).		√		√		√		√
19	Memiliki kemampuan lebih dalam bidang seni.		√		√		√		√
20	Memiliki kemampuan lebih dalam bidang olahraga.		√		√		√	√	
21	Mampu memahami instruksi guru/pengajar.	√		√		√		√	
22	Mampu mengingat pelajaran yang disampaikan pengajar.		√	√		√		√	
23	Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari	√			√		√		√
24	Mampu menganalisis informasi yang diberikan oleh guru/pengajar.	√			√		√		√
25	Mampu menggabungkan informasi yang didapatkan.		√		√		√		√
26	Teliti dan teratur.		√		√		√		√
27	Mendapat nilai pelajaran yang setara bahkan di atas teman-temannya.		√		√	√		√	
28	Mampu mengungkapkan emosi sesuai keadaan.	√		√		√			√
29	Mampu menyalurkan emosinya dengan baik, saat marah tidak mengamuk temannya dll.		√	√		√		√	
30	Tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan.		√	√		√		√	
31	Berani menyatakan pendapat dan perasaannya.		√		√		√	√	
32	Senang ketika berbaur dengan teman-temannya.		√		√		√	√	
33	Memiliki teman dekat.		√	√		√		√	
34	Bersikap acuh terhadap keadaan sekitarnya.	√			√		√		√

35	Mampu mengungkapkan perasaannya.		√		√		√	√	
36	Mampu mengontrol diri.		√	√		√		√	
37	Mandiri.	√		√		√		√	
38	Menarik diri dari lingkungan.	√			√		√		√
39	Mentaati peraturan kelas yang disepakati.		√	√		√		√	
40	Bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya.		√	√		√		√	
41	Selalu bermain dengan teman yang sama.		√	√		√			√
42	Bersedia membantu teman.	√		√		√		√	
43	Mampu berkomunikasi dengan baik.	√		√			√	√	
44	Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik.	√		√		√		√	
45	Tidak mudah bertengkar dengan temannya.	√		√		√		√	
46	Gemar menolong.		√	√		√		√	
47	Ramah terhadap orang lain.		√	√		√		√	
48	Menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri.		√		√		√	√	
49	Senang bermain dengan teman seusianya.	√			√		√	√	
50	Mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil.		√		√		√	√	
51	Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain.	√			√		√	√	
52	Mampu menilai perilaku baik dan buruk.		√	√		√		√	
53	Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan.	√		√		√		√	
54	Sering terlambat.	√			√		√	√	
55	Tidak mengerjakan tugas.	√			√		√		√
56	Tidak fokus saat jam pelajaran.	√			√		√	√	
57	Tidak mentaati peraturan kelas atau sekolah.	√			√		√		√
58	Bersikap sopan.		√	√		√		√	

59	Memilih diam saat tidak mau menuruti perintah.	√			√		√	√	
60	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan.		√		√		√	√	
61	Mampu mengenali perasaan diri sendiri.		√		√		√	√	
62	Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain.	√		√		√		√	
63	Mampu mengenali ekspresi emosi orang lain.		√	√		√		√	
64	Kedewasaan tidak sesuai umurnya.	√			√		√		
65	Cenderung malas.	√			√		√		√
66	Mudah menyerah.	√			√		√		√
67	Berjuang keras untuk mendapatkan nilai.		√	√		√			√
68	Merespon instruksi guru lebih lambat daripada anak normal.		√	√		√		√	
69	Mampu melakukan instruksi guru dengan baik dan tepat.		√		√		√	√	
70	Orang tua mengetahui bahwa anaknya merupakan <i>slow learner</i> .		√	√		√			√

Lampiran 5

INSTRUMEN PENELITIAN
JUDGEMENT REVIEWERS DAN PEER REVIEWERS TERHADAP
INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM (IEP)
MATA PELAJARAN KIMIA MATERI HIDROKARBON UNTUK *SLOW LEARNER*
KELAS X DI SMA INKLUSI

NAMA :

NIP :

JABATAN :

INSTANSI :

PETUNJUK:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai *Individualized Education Program (IEP)* Mata Pelajaran Kimia Materi Hidrokarbon untuk *Slow Learner* Kelas X di SMA Inklusi yang dikembangkan (terlampir) meliputi aspek dan kriteria yang tercantum dalam instrumen ini.
2. Sebelum mengisi angket ini, isilah terlebih dahulu identitas Anda.
3. Mohon Anda memberikan kritik dengan sejujurnya dan sesuai apa adanya.
4. Berikan kritik dan saran terhadap aspek-aspek yang telah dikembangkan pada kolom yang telah disediakan.
5. Jawaban Anda sangat diperlukan guna perbaikan kualitas *Individualized Education Program (IEP)* yang dikembangkan.

No	Aspek	Indikator	Kritik dan Saran
8.	Akomodasi	Akomodasi dimaksudkan untuk memfasilitasi berbagai hal yang mungkin dibutuhkan oleh peserta didik <i>slow learner</i> untuk mencapai kesuksesan di kelas. Pendekatan yang bervariasi digunakan untuk menentukan tujuan, alat, bahan, media, dan evaluasi pembelajaran yang digunakan, sehingga sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.	
9.	Adaptasi	Adaptasi strategi pembelajaran dan strategi penilaian terutama dirancang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran.	
10.	Penilaian untuk pembelajaran digunakan sebagai pertimbangan dalam pembelajaran berikutnya.	Tim pengembangan IEP memperoleh data yang mencakup hambatan, kekuatan, dan kebutuhan peserta didik <i>slow learner</i> . Hal tersebut dapat diketahui menggunakan instrumen <i>screening</i> untuk peserta didik <i>slow learner</i> yang dibuat oleh mahasiswa peneliti dan kemudian <i>screening</i> dilakukan oleh Guru Pendamping Khusus (GPK), Guru Mata Pelajaran Kimia, dan Petugas Tata Usaha.	

11.	Penilaian dari pembelajaran	<p>Penilaian dari pembelajaran digunakan untuk mengetahui keefektifan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran serta ujian yang telah dilakukan, seperti ulangan harian, UTS, dan UAS (untuk mengetahui pencapaian peserta didik terhadap indikator pembelajaran yang telah ditentukan). Penilaian ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan untuk mengetahui kemajuan peserta didik di sekolah, untuk kemudian dilaporkan kepada orang tua.</p>	
12.	Kolaborasi	<p>Tim pengembangan IEP terdiri dari Mahasiswa Peneliti, Dosen Pembimbing, Kepala Sekolah, Kepala Bagian Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Kimia, dan Guru Pendamping Khusus (GPK).</p>	
		<p>Tim pengembangan IEP bekerjasama untuk mengatasi masalah yang dialami peserta didik <i>slow learner</i></p>	
		<p>Tim pengembangan IEP bekerjasama untuk membantu peserta didik <i>slow learner</i> mencapai tujuan individunya</p>	
		<p>Kerjasama tim pengembangan IEP dilakukan secara sukarela</p>	
		<p>Tim pengembangan IEP saling</p>	

		percaya antar anggota tim	
		Komunikasi terbuka antar anggota tim	
		Setiap anggota tim berkontribusi untuk mengidentifikasi/mengklarifikasi masalah sesuai dengan bidang keahliannya	
		Seluruh anggota tim bertanggung jawab terhadap program atau strategi yang diajukan	
13.	Konsultasi	Tim pengembangan IEP dapat berkonsultasi kepada orang tua, peserta didik, atau orang yang ahli di bidangnya untuk mencari informasi dan nasehat. Komunikasi yang terbuka antar anggota tim dapat memudahkan dalam kolaborasi dan menyelesaikan masalah yang mungkin ditemui.	
14.	Pendekatan dalam pembelajaran	Pendekatan pembelajaran yang variatif (menggunakan metode bercerita, penjelasan, penelitian, demonstrasi, praktikum, eksplorasi, dan lain-lain) mengingat peserta didik <i>slow learner</i> mempunyai kesulitan untuk fokus dalam waktu yang lama.	

Daftar Adaptasi yang Perlu Dilakukan

No	Adaptasi	Deskripsi	Kritik dan Saran
1.	Rencana susunan kelas secara fisik	Tempat duduk peserta didik <i>slow learner</i> berada di dekat guru	
		Guru berdiri di dekat peserta didik <i>slow learner</i> ketika memberikan arahan atau menjelaskan pelajaran	
2.	Penyajian pembelajaran	Peserta didik diminta untuk berpasangan guna mengecek pekerjaan pasangan dan melakukan tutor berpasangan	
		Menuliskan kata kunci di papan tulis	
		Menyediakan alat peraga, tulisan yang besar, peta, dan grafik	
		Mengajar dengan cara <i>multi-sensory: visual, auditory, kinesthetic</i>	
		Menyediakan skema tertulis dari pembelajaran dengan ide utama	
		Mengizinkan peserta didik untuk merekam pembelajaran	
		Meminta peserta didik untuk mengulangi pokok utama dari pembelajaran secara lisan	
		Mengiringi arahan secara lisan dengan menuliskan arahan	
		Menggarisbawahi atau mempertebal tulisan yang dianggap penting	

		Memberikan waktu untuk istirahat ketika presentasi dalam waktu yang lama	
3.	Tugas	Memberikan waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas	
		Menyederhanakan arahan yang kompleks	
		Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam tugas	
		Menggunakan pengawasan diri dengan menggunakan ceklis, pemetaan, kartu isyarat, dll	
		Melakukan pengawasan terhadap tugas mandiri peserta didik (harian, mingguan, dua mingguan)	
		Menyusun tugas untuk pekerjaan rumah dengan perintah yang singkat dan jelas	
4.	Organisasi	Menyediakan bantuan teman sebaya yang memiliki kemampuan organisasi	
		Mengadakan sebuah sistem penjilidan buku untuk catatan dan tugas	
		Mengizinkan peserta didik untuk memiliki buku tambahan di rumah	
		Menyiapkan kemajuan belajar/ jadwal tugas dengan peserta didik	
5.	Perilaku	Aturan kelas dibuat sederhana, jelas, dan dapat diselesaikan	

	Memberikan pujian untuk perilaku tertentu	
	Membuat keputusan yang hati-hati dan bijaksana atas suatu dampak negatif	
	Mengizinkan untuk istirahat saat mengerjakan tugas	
	Menggunakan isyarat untuk meminta peserta didik fokus pada yang dikerjakan	
	Menandai jawaban yang benar dari tugas peserta didik, bukan kesalahannya	
	Melaksanakan sistem pengaturan perilaku di kelas	
	Mengizinkan perpindahan yang masuk akal, misalnya tempat duduk	
	Mengabaikan perilaku yang tidak pantas, tidak secara drastis di luar kelas	
	Membuat perjanjian dengan peserta didik (kontrak belajar)	

Yogyakarta,

2016

Validator Produk

.....

NIP.

II. DESKRIPSI PSIKOLOGIS SISWA

A. HASIL DETEKSI HAMBATAN DAN KEKUATAN

Aspek	Hambatan	Kekuatan
1. Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks (abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangka panjang e. Lambat dalam menyelesaikan tugas f. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi g. Memiliki potensi untuk dikeluarkan karena nilai akademik yang rendah h. Tidak bisa mengatur waktu karena daya ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk i. Mengalami kesulitan dalam menguasai suatu konsep j. Ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun k. Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru l. Tidak mampu mengingat pelajaran yang pernah disampaikan m. Tidak mampu menggabungkan informasi yang didapatkan n. Tidak mendapat nilai pelajaran yang setara bahkan di atas teman-temannya o. Tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan oleh guru

2. Emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan d. Tidak berani menyatakan pendapat dan perasaannya e. Tidak mampu mengungkapkan perasaannya f. Tidak mampu mengontrol diri g. Tidak mampu menilai perilaku baik dan buruk h. Tidak mampu mengenali perasaan diri sendiri i. Tidak mampu mengenali ekspresi emosi orang lain j. Kedewasaan tidak sesuai dengan umurnya k. Mudah menyerah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain
3. Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Tidak memiliki teman dekat d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya e. Menarik diri dari lingkungan f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya g. Tidak gemar menolong h. Tidak ramah terhadap orang lain i. Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Bersedia membantu teman c. Mampu berkomunikasi dengan baik d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya f. Senang bermain dengan teman seusianya

4. Motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga d. Tidak teliti dan tidak teratur e. Tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri f. Tidak mampu melakukan instruksi guru dengan baik dan tepat 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal
5. Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. Tidak fokus saat jam pelajaran f. Tidak mentaati peraturan kelas atau sekolah g. Tidak bersikap sopan h. Memilih diam saat tidak mau menuruti perintah i. Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan j. Cenderung malas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan
6. Lain-lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i> 	

B. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
1. Kognitif	a. Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks (abstrak)	a. Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks).
	b. Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengan bahasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	b. Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	c. Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan	c. <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan <i>remedial teaching</i> (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) • Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) • Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video.
	d. Membuat tujuan jangka panjang	d. Menentukan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai serta strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
	e. Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas)	e. Meminta teman sekelasnya untuk membantu dalam penyelesaian tugas (<i>peer tutoring</i>)
	f. Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi	f. Memberikan latihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks). Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan serta merekomendasikan bacaan yang dianggap menarik dan sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan.
	g. Meningkatkan nilai akademik	g. Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (<i>les private</i>) dan melakukan <i>remedial teaching</i> .

h. Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena daya ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	h. Mengajarkan cara mengatur waktu yang baik, yaitu dengan cara membuat rencana jadwal kegiatan dan mempunyai catatan khusus untuk kegiatan sehari-hari yang dianggap penting. Konsentrasi yang buruk dapat diatasi dengan penggunaan metode/strategi pembelajaran yang menyenangkan
i. Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep	i. <ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran, bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau <i>mind map</i> yang baik. • Melakukan <i>remedial teaching</i> (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) • Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis
j. Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun)	j. <ul style="list-style-type: none"> • Membuat catatan dalam bentuk <i>mind map</i> atau peta konsep • Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain. • Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain
k. Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru	k. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
l. Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan	l. Membuat catatan dalam bentuk <i>mind map</i> atau peta konsep.
m. Meningkatkan kemampuan dalam menggabungkan informasi yang didapatkan	m. Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
n. Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas temannya	n. ... <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan <i>remedial teaching</i> (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) • Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang

		<p>diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)
	o. Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	o. Memberikan motivasi kepada peserta didik regular pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, dan atau setelah kegiatan pembelajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

2. Emosi	a. Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku	<p>a.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki sikap dan keyakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) • Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	b. Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	b. Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	c. Memberikan motivasi dan bantuan
	<p>d. Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkap pendapat dan perasaannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak berani menyatakan pendapat dan perasaannya • Tidak mampu mengungkapkan perasaannya • Tidak mampu mengenali perasaan diri sendiri 	<p>a.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum • Membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum • Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, dan atau teman.

3. S	a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan lingkungan yang menerima
-------------	--	--

	b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya	<p>dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, dan atau teman mengajaknya berbicara • Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler • Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	c. Tidak memiliki teman dekat	
	d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	
	e. Menarik diri dari lingkungan	
	f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
	g. Tidak gemar menolong	
	h. Tidak ramah terhadap orang lain	
	i. Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil	

4. Motorik	a. Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	a. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.
	b. Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	b. Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi.
	c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	c. Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya.
	d. Melatih dan meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara struktural (tidak teliti dan tidak teratur)	d. Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan.
	e. Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	e. Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu dengan memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum.
	f. Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan instruksi guru	f. Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan instruksi dengan

	dengan baik dan tepat	<p>menggunakan bahasa yang mudah dipahami</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan instruksi dengan lafal yang jelas • Memberikan instruksi dengan suara yang lantang • Mengulangi instruksi
--	-----------------------	--

5. Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka serta meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta didik berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di <i>handphone</i> .
	b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan <i>reward</i> saat mentaati peraturan
	c. Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat)
	b. Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik untuk membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	c. Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	d. Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan <i>reward</i> saat mentaati peraturan
	e. Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	f. Memilih diam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	g. Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
h. Cenderung malas	Memberikan motivasi	

6. Lain-lain	a. Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya adalah seorang <i>slow learner</i> .	a. Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang <i>slow learner</i> (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya).
--------------	--	---

C. HAL – HAL YANG PERLU DIPERTIMBANGKAN

	FAKTOR PENDUKUNG	FAKTOR PENGHAMBAT
Di sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil. b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat Guru Pendamping Khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler.	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik.
Di rumah	-	-
Tempat lain	-	-

D. RENCANA PERLAKUAN

	Target yang akan dicapai	Lama Waktu	Strategi	Tanggal Dimulai	Tanggal Evaluasi	Hasil Penanganan
Jangka Panjang	1. Meningkatkan nilai UAS	6 bulan				
	2. Meningkatkan percaya diri	6 bulan				
	3. Dapat bekerjasama dengan baik	6 bulan				
	4. Meningkatkan rasa ingin tahu	6 bulan				
	5. Meningkatkan sikap disiplin	6 bulan				
	6. Meningkatkan percaya diri	6 bulan				
	7. Masuk jurusan sesuai minat, bakat, dan kemampuan	1 tahun				
Jangka Pendek	1. Dapat menguasai suatu konsep	1 bulan				
	2. Meningkatkan nilai ulangan harian	1 bulan				
	3. Dapat bekerjasama	2 bulan				
	4. Meningkatkan nilai UTS	3 bulan				

Yogyakarta,

2016

Nama	NIP/NBM/NIM	Jabatan Tim Pengembangan IEP	Tanda Tangan
AA		Orang Tua Peserta Didik	
Rovik	12670030	Mahasiswa Peneliti	
Jamil Suprihatiningrum, M.Pd.Si	19840205 201101 2 008	Dosen Pembimbing	
Anita Dwi S.Pd		Guru Pendamping Khusus (GPK)	
Bimbingan Konseling Sekolah			
Dra. Dwi Supratmi	19610512 198903 2 001	Guru Kimia	
Dra. Wahyuningsih	19630503 198703 2 001	Guru Kimia	
Kepala Bagian Kurikulum			
Drs. Muhammad Asrowi	559813	Kepala Sekolah	

<input type="checkbox"/> Terapi Wicara; Lamanya
<input type="checkbox"/> Okupasi; Lamanya
<input type="checkbox"/> Lainnya : Lamanya
Layanan Khusus yang Sedang Diikuti siswa <input type="checkbox"/> Terapi Wicara; Lamanya
<input type="checkbox"/> Okupasi; Lamanya
<input type="checkbox"/> Lainnya : Lamanya

II. DESKRIPSI PSIKOLOGIS SISWA

A. HASIL DETEKSI HAMBATAN DAN KEKUATAN

Aspek	Hambatan	Kekuatan
1. Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks (abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Lambat dalam menyelesaikan tugas e. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi f. Tidak bisa mengatur waktu karena daya ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk g. Mengalami kesulitan dalam menguasai suatu konsep h. Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru i. Tidak mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari j. Tidak mampu menganalisis informasi yang diberikan oleh guru k. Tidak mampu menggabungkan informasi yang didapatkan l. Tidak mendapatkan nilai pelajaran yang setara bahkan di atas teman-temannya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki tujuan jangka panjang b. Tidak berpotensi dikeluarkan karena nilai akademik yang rendah c. Terlihat dapat mengingat materi terkahir yang dipelajari saat guru mengingatkan d. Mampu memahami instruksi guru e. Mampu mengingat pelajaran yang pernah disampaikan f. Berjuang keras untuk mendapatkan nilai

2. Emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak berani menyatakan pendapat dan perasaannya b. Tidak mampu mengungkapkan perasaannya c. Tidak mampu mengenali perasaan diri sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki konsep diri yang baik dan tidak memiliki masalah emosional serta perilaku b. Mampu mengungkapkan emosi sesuai keadaan c. Mampu menyalurkan emosinya dengan baik d. Tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan e. Mampu mengontrol diri f. Mampu menilai perilaku baik dan buruk g. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain h. Mampu mengenali ekspresi emosi orang lain i. Kedewasaan sesuai dengan umurnya j. Tidak mudah menyerah
3. Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya b. Selalu bermain dengan teman yang sama c. Tidak senang bermain dengan teman seusianya d. Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak memiliki kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Memiliki teman dekat c. Tidak bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya d. Tidak menarik diri dari lingkungan e. Bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya f. Bersedia membantu teman g. Mampu berkomunikasi dengan baik h. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik i. Tidak mudah bertengkar dengan temannya j. Gemar menolong k. Ramah terhadap orang lain

4. Motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga d. Tidak teliti dan tidak teratur e. Tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri f. Tidak mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain g. Merespon instruksi guru lebih lambat daripada anak normal h. Tidak mampu melakukan instruksi guru dengan baik dan tepat 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan
5. Perilaku		<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Mandiri c. Mentaati peraturan kelas yang disepakati d. Tepat waktu e. Mengerjakan tugas f. Dapat fokus saat jam pelajaran g. Mentaati peraturan kelas atau sekolah a. Bersikap sopan b. Tidak memilih diam saat tidak mau menuruti perintah h. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan i. Tidak malas
6. Lain-lain	Orang tua mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

B. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
1. Kognitif	a. Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks (abstrak)	a. Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks).
	b. Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengan bahasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	b. Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	c. Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan	c. <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan <i>remedial teaching</i> (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) • Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) • Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diberikan mudah untuk diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video.
	d. Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas)	d. Meminta teman sekelasnya untuk membantu dalam penyelesaian tugas (<i>peer tutoring</i>)
	e. Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi	e. Memberikan latihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks). Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan serta merekomendasikan bacaan yang dianggap menarik dan sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan.
	f. Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena daya ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	f. Mengajarkan cara mengatur waktu yang baik, yaitu dengan cara membuat rencana jadwal kegiatan dan mempunyai catatan khusus untuk kegiatan sehari-hari yang dianggap penting. Konsentrasi yang buruk

	dapat diatasi dengan penggunaan metode/strategi pembelajaran yang menyenangkan
g. Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep	g. <ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran, bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau <i>mind map</i> yang baik. • Melakukan <i>remedial teaching</i> (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) • Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis
h. Dapat memahami apa yang dikatakan guru	h. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
i. Meningkatkan kemampuan dalam memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari	i. Mengajarkan bagaimana cara mudah untuk memahami dan mengaplikasikan ilmu yang dipelajari. Memahami dengan cara membuat catatan pokok-pokok penting dari suatu materi dan membacanya berulang. Adapun mengaplikasikan dengan cara memperbanyak latihan soal, diawali dengan soal yang sederhana hingga sulit.
j. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis informasi yang diberikan oleh guru	j. Memberikan latihan berupa menyelesaikan suatu permasalahan dalam bentuk kasus yang berhubungan dengan materi pembelajaran kimia.
k. Meningkatkan kemampuan dalam menggabungkan informasi yang didapatkan	k. Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
l. Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya	l. <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan <i>remedial teaching</i> (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) • Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diberikan mudah untuk diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video • Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar atau les privat.

2. Emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkap pendapat dan perasaanya b. Tidak berani menyatakan pendapat dan perasaannya c. Tidak mampu mengungkapkan perasaannya d. Tidak mampu mengenali perasaan diri sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> a. Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif b. Membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum c. Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, dan atau teman.
-----------------	---	---

3. Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kemampuan dalam bersosialisasi dengan orang lain, karena peserta didik b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Selalu bermain dengan teman yang sama d. Tidak senang bermain dengan teman seusianya e. Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka b. Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, dan atau teman mengajaknya berbicara c. Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
------------------	---	---

4. Motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.
	<ul style="list-style-type: none"> b. Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap 	<ul style="list-style-type: none"> b. Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi.
	<ul style="list-style-type: none"> c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga 	<ul style="list-style-type: none"> c. Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya.
	<ul style="list-style-type: none"> d. Melatih dan meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara struktural (tidak teliti dan tidak teratur) 	<ul style="list-style-type: none"> d. Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah

		dilakukan.
	e. Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	e. Memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain, melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum.
	f. Meningkatkan kemampuan dalam menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain	f. g. ... Respon (gerak refleks) merupakan sinergi dari kepekaan syaraf motorik alam bawah sadar. Meningkatkan kemampuan respon dapat dilakukan dengan latihan yang bersifat motorik, seperti olahraga (voli, badminton, basket, dan lain-lain) serta melakukan latihan konsentrasi, seperti yoga.
	g. Meningkatkan respon terhadap instruksi guru (peserta didik berkebutuhan khusus merespon lebih lambat daripada anak normal)	
	h. Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan instruksi guru dengan baik dan tepat	h. <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami • Memberikan instruksi dengan lafal yang jelas • Memberikan instruksi dengan suara yang lantang • Mengulangi instruksi
5. Perilaku	-	-
6. Lain-lain	-	-

C. HAL – HAL YANG PERLU DIPERTIMBANGKAN

	FAKTOR PENDUKUNG	FAKTOR PENGHAMBAT
Di sekolah	<p>a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil.</p> <p>b. Tersedia personel yang cukup</p> <p>c. Terdapat Guru Pendamping Khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler.</p>	<p>a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik</p> <p>b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton</p> <p>c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik.</p>
Di rumah	.	.
Tempat lain	.	.

D. RENCANA PERLAKUAN

	Target yang akan dicapai	Lama Waktu	Strategi	Tanggal Dimulai	Tanggal Evaluasi	Hasil Penanganan
Jangka Panjang	1. Meningkatkan nilai UAS	6 bulan				
	2. Meningkatkan percaya diri	6 bulan				
	3. Dapat bekerjasama dengan baik	6 bulan				
	4. Meningkatkan rasa ingin tahu	6 bulan				
	5. Meningkatkan sikap disiplin	6 bulan				
	6. Meningkatkan percaya diri	6 bulan				
	7. Masuk jurusan sesuai minat, bakat, dan kemampuan	1 tahun				
Jangka Pendek	1. Dapat menguasai suatu konsep	1 bulan				
	2. Meningkatkan nilai ulangan harian	1 bulan				
	3. Dapat bekerjasama	2 bulan				
	4. Meningkatkan nilai UTS	3 bulan				

Yogyakarta,

2016

Nama	NIP/NBM/NIM	Jabatan Tim Pengembangan IEP	Tanda Tangan
BB		Orang Tua Peserta Didik	
Rovik	12670030	Mahasiswa Peneliti	
Jamil Suprihatiningrum, M.Pd.Si	19840205 201101 2 008	Dosen Pembimbing	
Anita Dwi S.Pd		Guru Pendamping Khusus (GPK)	
Bimbingan Konseling Sekolah			
Dra. Dwi Supratmi	19610512 198903 2 001	Guru Kimia	
Dra. Wahyuningsih	19630503 198703 2 001	Guru Kimia	
Kepala Bagian Kurikulum			
Drs. Muhammad Asrowi	559813	Kepala Sekolah	

II. DESKRIPSI PSIKOLOGIS SISWA

A. HASIL DETEKSI HAMBATAN DAN KEKUATAN

Aspek	Hambatan	Kekuatan
1. Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks (abstrak) b. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan c. Lambat dalam menyelesaikan tugas d. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi e. Mengalami kesulitan dalam menguasai suatu konsep f. Tidak mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari g. Tidak mampu menganalisis informasi yang diberikan oleh guru h. Tidak mampu menggabungkan informasi yang didapatkan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari b. Memiliki tujuan jangka panjang c. Tidak berpotensi dikeluarkan karena nilai akademik yang rendah d. Bisa mengatur waktu dengan baik (tidak bermasalah dengan daya ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk) e. Terlihat dapat mengingat materi terakhir yang dipelajari saat guru mengingatkan f. Terlihat dapat memahami apa yang dikatakan guru g. Mampu memahami instruksi guru h. Mampu mengingat pelajaran yang pernah disampaikan i. Mendapat nilai pelajaran yang setara bahkan di atas teman-temannya j. Berjuang keras untuk mendapatkan nilai

2. Emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mampu mengungkapkan emosi sesuai keadaan b. Tidak berani menyatakan pendapat dan perasaannya c. Tidak mampu mengungkapkan perasaannya d. Tidak mampu mengenali perasaan diri sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki konsep diri yang baik dan tidak memiliki masalah emosional serta perilaku b. Mampu mengungkapkan emosi sesuai keadaan c. Mampu menyalurkan emosinya dengan baik d. Tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan e. Mampu mengontrol diri f. Mampu menilai perilaku baik dan buruk g. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain h. Mampu mengenali ekspresi emosi orang lain i. Kedewasaan sesuai dengan umurnya j. Tidak mudah menyerah
3. Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Sulit menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Selalu bermain dengan teman yang sama d. Tidak mampu berkomunikasi dengan baik e. Tidak senang bermain dengan teman seusianya f. Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki teman dekat b. Tidak bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya c. Tidak menarik diri dari lingkungan d. Bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya e. Bersedia membantu teman f. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik g. Tidak mudah bertengkar dengan temannya h. Gemar menolong i. Ramah terhadap orang lain

4. Motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga c. Tidak teliti dan tidak teratur d. Tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri e. Tidak mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain f. Merespon instruksi guru lebih lambat daripada anak normal g. Tidak mampu melakukan instruksi guru dengan baik dan tepat 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan b. Tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap
5. Perilaku		<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Mandiri c. Mentaati peraturan kelas yang disepakati d. Tepat waktu e. Mengerjakan tugas f. Dapat fokus saat jam pelajaran g. Mentaati peraturan kelas atau sekolah h. Bersikap sopan i. Tidak memilih diam saat tidak mau menuruti perintah j. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan k. Tidak malas
6. Lain-lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Orang tua mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i> 	

B. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
1. Kognitif	a. Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks (abstrak)	a. Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks).
	b. Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan	b. <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan <i>remedial teaching</i> (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) • Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) • Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diberikan mudah untuk diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video.
	c. Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas)	c. Meminta teman sekelasnya untuk membantu dalam penyelesaian tugas (<i>peer tutoring</i>)
	d. Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi	d. Memberikan latihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks). Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan serta merekomendasikan bacaan yang dianggap menarik dan sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan.
	e. Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep	e. <ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran, bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau <i>mind map</i> yang baik. • Melakukan <i>remedial teaching</i> (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) • Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis

	f. Meningkatkan kemampuan dalam memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari	f. Mengajarkan bagaimana cara mudah untuk memahami dan mengaplikasikan ilmu yang dipelajari. Memahami dengan cara membuat catatan pokok-pokok penting dari suatu materi dan membacanya berulang. Adapun mengaplikasikan dengan cara memperbanyak latihan soal, diawali dengan soal yang sederhana hingga sulit.
	g. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis informasi yang diberikan oleh guru	g. Memberikan latihan berupa menyelesaikan suatu permasalahan dalam bentuk kasus yang berhubungan dengan materi pembelajaran kimia.
	h. Meningkatkan kemampuan dalam menggabungkan informasi yang didapatkan	h. Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.

2. Emosi	<p>Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya</p> <p>a. Tidak mampu mengungkapkan emosi sesuai keadaan</p> <p>b. Tidak berani menyatakan pendapat dan perasaannya</p> <p>c. Tidak mampu mengungkapkan perasaannya</p> <p>d. Tidak mampu mengenali perasaan diri sendiri</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif • Membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum • Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, dan atau teman.
----------	--	--

3. Sosial	<p>Meningkatkan kemampuan dalam bersosialisasi dengan orang lain, karena peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> Sulit menjalin hubungan dengan orang lain Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya Selalu bermain dengan teman yang sama Tidak mampu berkomunikasi dengan baik Tidak senang bermain dengan teman seusianya Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil 	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, dan atau teman mengajaknya berbicara Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
-----------	--	--

4. Motorik	a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama	a. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.
	b. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	b. Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya.
	c. Melatih dan meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara struktural (tidak teliti dan tidak teratur)	c. Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan.
	d. Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	d. Memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain, melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum.
	e. Meningkatkan kemampuan dalam menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain	e. f. ... Respon (gerak refleks) merupakan sinergi dari kepekaan syaraf motorik alam bawah sadar. Meningkatkan kemampuan respon dapat dilakukan dengan latihan yang bersifat motorik, seperti olahraga (voli, badminton, basket, dan lain-lain) serta melakukan latihan
	f. Meningkatkan respon terhadap instruksi guru (peserta didik berkebutuhan khusus merespon lebih	

	lambat daripada anak normal)	konsentrasi, seperti yoga.
	g. Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan instruksi guru dengan baik dan tepat	g. <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami • Memberikan instruksi dengan lafal yang jelas • Memberikan instruksi dengan suara yang lantang • Mengulangi instruksi
5. Perilaku	-	-
6. Lain-lain	-	-

C. HAL – HAL YANG PERLU DIPERTIMBANGKAN

	FAKTOR PENDUKUNG	FAKTOR PENGHAMBAT
Di sekolah	<p>a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil.</p> <p>b. Tersedia personel yang cukup</p> <p>c. Terdapat Guru Pendamping Khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler.</p>	<p>a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik</p> <p>b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton</p> <p>c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik.</p>
Di rumah	.	.
Tempat lain	.	.

D. RENCANA PERLAKUAN

	Target yang akan dicapai	Lama Waktu	Strategi	Tanggal Dimulai	Tanggal Evaluasi	Hasil Penanganan
Jangka Panjang	1. Meningkatkan nilai UAS	6 bulan				
	2. Meningkatkan percaya diri	6 bulan				
	3. Dapat bekerjasama dengan baik	6 bulan				
	4. Meningkatkan rasa ingin tahu	6 bulan				
	5. Meningkatkan sikap disiplin	6 bulan				
	6. Meningkatkan percaya diri	6 bulan				
	7. Masuk jurusan sesuai minat, bakat, dan kemampuan	1 tahun				
Jangka Pendek	1. Dapat menguasai suatu konsep	1 bulan				
	2. Meningkatkan nilai ulangan harian	1 bulan				
	3. Dapat bekerjasama	2 bulan				
	4. Meningkatkan nilai UTS	3 bulan				

Yogyakarta,

2016

Nama	NIP/NBM/NIM	Jabatan Tim Pengembangan IEP	Tanda Tangan
CC		Orang Tua Peserta Didik	
Rovik	12670030	Mahasiswa Peneliti	
Jamil Suprihatiningrum, M.Pd.Si	19840205 201101 2 008	Dosen Pembimbing	
Anita Dwi S.Pd		Guru Pendamping Khusus (GPK)	
Bimbingan Konseling Sekolah			
Dra. Dwi Supratmi	19610512 198903 2 001	Guru Kimia	
Dra. Wahyuningsih	19630503 198703 2 001	Guru Kimia	
Kepala Bagian Kurikulum			
Drs. Muhammad Asrowi	559813	Kepala Sekolah	

II. DESKRIPSI PSIKOLOGIS SISWA

A. HASIL DETEKSI HAMBATAN DAN KEKUATAN

Aspek	Hambatan	Kekuatan
1. Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks (abstrak) b. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan c. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi d. Merespon instruksi guru lebih lambat daripada anak normal e. Tidak mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari f. Tidak mampu menganalisis informasi yang diberikan oleh guru g. Tidak mampu menggabungkan informasi yang didapatkan h. Tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai 	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari b. Tidak lambat dalam menyelesaikan tugas c. Memiliki tujuan jangka panjang d. Tidak berpotensi dikeluarkan karena nilai akademik yang rendah e. Bisa mengatur waktu dengan baik (tidak bermasalah dengan daya ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk) f. Tidak mengalami kesulitan dalam menguasai suatu konsep g. Terlihat dapat mengingat materi terakhir yang dipelajari saat guru mengingatkan h. Terlihat dapat memahami apa yang dikatakan guru i. Mampu memahami instruksi guru j. Mampu mengingat pelajaran yang pernah disampaikan k. Mendapatkan nilai pelajaran yang setara bahkan di atas teman-temannya

2. Emosi	<p>a. Tidak mampu mengungkapkan emosi sesuai keadaan</p>	<p>b. Memiliki konsep diri yang baik dan tidak memiliki masalah emosional serta perilaku</p> <p>c. Mampu mengungkapkan emosi sesuai keadaan</p> <p>d. Mampu menyalurkan emosinya dengan baik</p> <p>e. Tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan</p> <p>f. Berani menyatakan pendapat dan perasaannya</p> <p>g. Mampu mengungkapkan perasaannya</p> <p>h. Mampu mengontrol diri</p> <p>i. Mampu menilai perilaku baik dan buruk</p> <p>j. Mampu mengenali perasaan diri sendiri</p> <p>k. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain</p> <p>l. Mampu mengenali ekspresi emosi orang lain</p> <p>m. Tidak mudah menyerah</p>
3. Sosial		<p>a. Tidak memiliki kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain</p> <p>b. Senang ketika berbaur dengan teman-temannya</p> <p>c. Memiliki teman dekat</p> <p>d. Tidak bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya</p> <p>e. Tidak menarik diri dari lingkungan</p> <p>f. Bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya</p> <p>g. Bermain dengan teman yang berbeda-beda</p> <p>h. Bersedia membantu teman</p> <p>i. Mampu berkomunikasi dengan baik</p> <p>j. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik</p> <p>k. Tidak mudah bertengkar dengan temannya</p> <p>l. Gemar menolong</p> <p>m. Ramah terhadap orang lain</p> <p>n. Senang bermain dengan teman seusianya</p> <p>o. Mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil</p>

4. Motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik (mesin) dan seni c. Tidak teliti dan tidak teratur d. Merespon instruksi guru lebih lambat daripada anak normal 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap b. Memiliki kemampuan lebih dalam bidang olahraga c. Mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri d. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain e. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan f. Mampu melakukan instruksi guru dengan baik dan tepat
5. Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> a. Sering terlambat b. Tidak fokus saat jam pelajaran c. Memilih diam saat tidak mau menuruti perintah d. Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Mandiri c. Mentaati peraturan kelas yang disepakati d. Mengerjakan tugas e. Mentaati peraturan kelas atau sekolah f. Bersikap sopan g. Tidak malas
6. Lain-lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i> 	

B. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
1. Kognitif	a. Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks (abstrak)	a. Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks).
	b. Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan	b. <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan <i>remedial teaching</i> (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) • Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) • Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diberikan mudah untuk diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video.
	c. Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi	c. Memberikan latihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks). Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan serta merekomendasikan bacaan yang dianggap menarik dan sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan.
	d. Meningkatkan kemampuan dalam memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari	d. Mengajarkan bagaimana cara mudah untuk memahami dan mengaplikasikan ilmu yang dipelajari. Memahami dengan cara membuat catatan pokok-pokok penting dari suatu materi dan membacanya berulang. Adapun mengaplikasikan dengan cara memperbanyak latihan soal, diawali dengan soal yang sederhana hingga sulit.
	e. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis informasi yang diberikan oleh guru	e. Memberikan latihan berupa menyelesaikan suatu permasalahan dalam bentuk kasus yang berhubungan dengan materi pembelajaran kimia.
	f. Meningkatkan kemampuan dalam menggabungkan	f. Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru

	informasi yang didapatkan	memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
	g. Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai.	g. Memberikan motivasi kepada peserta didik regular pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, dan atau setelah kegiatan pembelajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

2. Emosi	a. Melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dalam mengungkapkan emosi sesuai keadaan	Melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dalam mengekspresikan emosinya.
3. Sosial	-	-
4. Motorik	a. Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	a. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.
	b. Melatih dan meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara struktural (tidak teliti dan tidak teratur)	b. Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan.
	c. Meningkatkan respon terhadap instruksi guru (peserta didik berkebutuhan khusus merespon lebih lambat daripada anak normal)	c. Respon (gerak refleks) merupakan sinergi dari kepekaan syaraf motorik alam bawah sadar. Meningkatkan kemampuan respon dapat dilakukan dengan latihan yang bersifat motorik, seperti olahraga (voli, badminton, basket, dan lain-lain) serta melakukan latihan konsentrasi, seperti yoga.

5. Perilaku	a. Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	a. Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat)
	b. Melatih dan meningkatkan konsentrasi	b. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	c. Melatih kemampuan peserta didik dalam mentaati peraturan yang berlaku atau perintah dari guru	c. Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan <i>reward</i> saat mentaati peraturan
	d. Melatih peserta didik untuk melakukan apa yang diinginkan secara mandiri	d. Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
6. Lain-lain	e. Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya adalah seorang <i>slow learner</i> .	e. Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang <i>slow learner</i> (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya).

C. HAL – HAL YANG PERLU DIPERTIMBANGKAN

	FAKTOR PENDUKUNG	FAKTOR PENGHAMBAT
Di sekolah	<p>a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil.</p> <p>b. Tersedia personel yang cukup</p> <p>c. Terdapat Guru Pendamping Khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler.</p>	<p>a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik</p> <p>b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton</p> <p>c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik.</p>
Di rumah	.	.
Tempat lain	.	.

Yogyakarta,

2016

Nama	NIP/NBM/NIM	Jabatan Tim Pengembangan IEP	Tanda Tangan
DD		Orang Tua Peserta Didik	
Rovik	12670030	Mahasiswa Peneliti	
Jamil Suprihatiningrum, M.Pd.Si	19840205 201101 2 008	Dosen Pembimbing	
Anita Dwi S.Pd		Guru Pendamping Khusus (GPK)	
Bimbingan Konseling Sekolah			
Dra. Dwi Supratmi	19610512 198903 2 001	Guru Kimia	
Dra. Wahyuningsih	19630503 198703 2 001	Guru Kimia	
Kepala Bagian Kurikulum			
Drs. Muhammad Asrowi	559813	Kepala Sekolah	

Lampiran 7

PETIKAN SILABUS

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 1 Bantul

Mata Pelajaran : Kimia

Kelas/semester : X/2

Standar Kompetensi : 4. Memahami sifat-sifat senyawa organik atas dasar gugus fungsi dan senyawa makromolekul.

Alokasi Waktu : 6 JP (jam pelajaran) (4 JP tambahan untuk peserta didik *slow learner*)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator		Nilai Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/ Alat
			PD. Reguler	PD. Slow Learner				
4.2 Menggolongkan senyawa hidrokarbon berdasarkan strukturnya dan	Alkana, alkena, dan alkuna.	Tatap Muka: <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dikelompokkan menjadi lima kelompok dan mendiskusikan materi yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkategorikan senyawa hidrokarbon berdasarkan kejenuhan ikatan jika diketahui 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan senyawa hidrokarbon berdasarkan kejenuhan ikatan jika diketahui 	<ul style="list-style-type: none"> • Gemar membaca • Mandiri • Kerja keras • Disiplin • Kreatif 	Teknik: tes dan observasi Bentuk pilihan	3 JP (2 JP tambahan untuk peserta didik	Sumber: <ul style="list-style-type: none"> • Michael Purba 2006. Kimia SMA Kelas X.

hubungannya dengan sifat senyawa serta kegunaannya		telah ditentukan. Hasil diskusi kemudian dituliskan pada kertas plano dalam bentuk <i>mind map</i> atau peta konsep	nama senyawa (C4). • Menentukan nama senyawa alkana, alkena, dan alkuna dari senyawa yang memiliki rantai bercabang (C4, level sedang).	nama dan struktur senyawa (C2). • Menentukan nama senyawa alkana, alkena, dan alkuna dari senyawa yang memiliki rantai lurus (C4, level mudah).		ganda Pengamatan Sikap dan Keterampilan	<i>slow learner</i>	Jakarta: Erlangga. • Maria, Suharsini. 2007. Kimia dan Kecakapan Hidup Kelas X. Jakarta: Ganeca. • Das Salirawati. 2007. Kimia SMA Kelas X. Jakarta: Grasindo.
	• Sifat-sifat fisik alkana, alkena, dan alkuna.	<i>gallery learning</i> dan <i>jigsaw</i> . • Latihan tatanama senyawa hidrokarbon dan reaksi senyawa hidrokarbon	• Menganalisis hubungan titik didih senyawa hidrokarbon dengan massa molekul relatif dan strukturnya	• Menyimpulkan hubungan titik didih senyawa hidrokarbon dengan massa molekul relatif dan	3 JP (2 JP tambahan untuk peserta didik <i>slow</i>			

		<p>Tugas Terstruktur:</p> <ul style="list-style-type: none"> Bersama kelompoknya peserta didik menentukan nama senyawa hidrokarbon dan merumuskan reaksi senyawa alkana, alkena, dan alkuna dalam diskusi kelas. <p>Kegiatan Mandiri:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat rangkuman 	<p>jika diketahui nama senyawa dan titik didih senyawa (C4).</p>	<p>strukturnya jika diketahui nama, struktur, dan titik didih senyawa (C2).</p>			<i>learner)</i>	
	<ul style="list-style-type: none"> Isomer 		<ul style="list-style-type: none"> Menentukan isomer struktur (kerangka, posisi, fungsi) dan isomer geometri (cis, trans) jika diketahui nama senyawa (C4, level sulit). 	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan isomer struktur (kerangka, posisi, fungsi) dan isomer geometri (cis, trans) dari senyawa sederhana jika diketahui nama senyawa dan struktur senyawa (C4, level sedang). 				

		materi						
	<ul style="list-style-type: none"> • Reaksi senyawa hidrokarbon 	hidrokarbon berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan reaksi sederhana pada senyawa alkana, alkena, dan alkuna (reaksi oksidasi, reaksi adisi, reaksi substitusi, dan reaksi eliminasi) jika diketahui nama senyawa (C3, level sulit) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan reaksi sederhana pada senyawa alkana, alkena, dan alkuna (reaksi oksidasi, reaksi adisi, reaksi substitusi, dan reaksi eliminasi) dari senyawa sederhana jika diketahui nama senyawa dan struktur senyawa (C3, level sedang). 				

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Muhammad Asrowi
NBM. 559813

Yogyakarta, 5 Agustus 2016
Guru Kimia

Dra. Dwi Supratmi
NIP. 19610512 198903 2 001



Lampiran 8

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 1 Bantul

Mata Pelajaran : Kimia

Kelas/ Semester : X/ 2

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Jam Pelajaran	Keterangan
1 (Ganjil)	1. Memahami struktur atom, sifat-sifat periodik unsur, dan ikatan kimia.	1.1 Memahami struktur atom berdasarkan teori atom Bohr, sifat-sifat unsur, massa atom relatif, dan sifat-sifat periodik unsur dalam tabel periodik serta menyadari keteraturannya, melalui pemahaman konfigurasi elektron.	10 JP (Penambahan 6 JP untuk peserta didik <i>slow learner</i> , di luar jam pelajaran).	
		1.2 Membandingkan proses pembentukan ikatan ion, ikatan kovalen, ikatan kovalen koordinat dan ikatan logam, serta hubungannya dengan sifat fisika senyawa yang terbentuk.	6 JP (Penambahan 4 JP untuk peserta didik <i>slow learner</i> , di luar jam pelajaran).	
	2. Memahami hukum-hukum dasar kimia dan penerapannya dalam perhitungan	2.1 Mendeskripsikan tata nama senyawa anorganik dan senyawa organik sederhana serta persamaan reaksinya.	7 JP (Penambahan 4 JP untuk peserta didik <i>slow learner</i> ,	

	kimia (Stoikiometri).		di luar jam pelajaran).	
		2.2 Membuktikan dan mengkomunikasikan berlakunya hukum-hukum dasar kimiamelalui percobaan serta menerapkan konsep mol dalam menyelesaikan perhitungan kimia.	10 JP (Penambahan 6 JP untuk peserta didik <i>slow learner</i> , di luar jam pelajaran).	
		Ulangan Harian Ulangan Tengah Semester Ulangan Akhir Semseter Cadangan/ Kegiatan awal tahun/ Remedial/ Pengayaan	4 JP 3 JP 6 JP 4 JP	
		Jumlah	50 JP (Penambahan 20 JP untuk peserta didik <i>slow learner</i> , di luar jam pelajaran).	
2 (Genap)	3. Memahami sifat-sifat larutan non elektrolit dan elektrolit, serta reaksi oksidasi-reduksi.	3.1 Mengidenti-fikasi sifat larutan non elektrolit dan elektrolit berdasarkan data hasil percobaan.	6 JP (Penambahan 4 JP untuk peserta didik <i>slow learner</i> , di luar jam pelajaran).	
		3.2 Menjelaskan perkembangan konsep reaksi oksidasi reduksi dan hubungannya	12 JP (Penambahan 7 JP untuk	

		dengan tatanama senyawa serta penerapannya.	peserta didik <i>slow learner</i> , di luar jam pelajaran).	
4. Memahami sifat-sifat senyawa organik atas dasar gugus fungsi dan senyawa makromolekul.	4.1 Mendeskripsikan kekhasan atom karbon dalam membentuk senyawa hidrokarbon.	5 JP (Penambahan 3 JP untuk peserta didik <i>slow learner</i> , di luar jam pelajaran).		
	4.2 Menggolongkan senyawa hidrokarbon berdasarkan strukturnya dan hubungannya dengan sifat senyawa.	11 JP (Penambahan 7 JP untuk peserta didik <i>slow learner</i> , di luar jam pelajaran).		
	4.3 Menjelaskan proses pembentukan dan teknik pemisahan fraksi-fraksi minyak bumi serta kegunaannya.	4 JP (Penambahan 2 JP untuk peserta didik <i>slow learner</i> , di luar jam pelajaran).		
	4.4 Menjelaskan kegunaan senyawa hidrokarbon dalam kehidupan sehari-hari dalam bidang pangan, sandang, perdagangan, seni dan estetika.	3 JP (Penambahan 2 JP untuk peserta didik <i>slow learner</i> , di luar jam pelajaran).		
	Ulangan Harian	4 JP		

		Ulangan Tengah Semester	3 JP	
		Ulangan Akhir Semseter	6 JP	
		Cadangan/ Kegiatan awal tahun/ Remedial/ Pengayaan	5 JP	
		Jumlah	59 (Penambahan 25 JP untuk peserta didik <i>slow learner</i> , di luar jam pelajaran).	

Keterangan:

Salah satu adaptasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran di sekolah inklusi adalah alokasi waktu. Untuk peserta didik dengan hambatan kecerdasan (*slow learner*) dapat dilakukan modifikasi alokasi waktu dengan setiap 6 jam pelajaran menjadi 10 jam pelajaran. Tambahan jam pelajaran untuk peserta didik *slow learner* dilakukan di luar jam pelajaran, contohnya dalam bentuk les atau *remedial teaching*.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 5 Agustus 2016
Guru Mata Pelajaran

Drs. Muhammad Asrowi
NBM. 559813

Dra. Dwi Supratmi
NIP. 19610512 198903 2 001

Mengetahui
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 5 Agustus 2016
Guru Mata Pelajaran

Drs. Muhammad Asrowi
NBM. 559813

Dra. Dwi Supratmi
NIP. 19610512 198903 2 001



Lampiran 10

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

- I. Satuan Pendidikan : SMA Muhammadiyah 1 Bantul
 Kelas/Semester : X/Genap (2)
 Mata Pelajaran : Kimia
 Materi Pokok : Hidrokarbon
 Alokasi Waktu : 6 x 45 menit
-

II. Peserta Didik

24 peserta didik reguler dan 1 peserta didik berkebutuhan khusus yang mengalami *slow learner*

III. Standar Kompetensi (umum; tidak dimodifikasi)

4. Memahami sifat-sifat senyawa organik atas dasar gugus fungsi dan senyawa makromolekul (C2).

IV. Kompetensi Dasar (umum; tidak dimodifikasi)

4.2 Menggolongkan senyawa hidrokarbon berdasarkan strukturnya dan hubungannya dengan sifat senyawa (C4)

V. Indikator :

1. Kognitif (umum; modifikasi)

Peserta Didik Reguler	Peserta Didik <i>Slow Learner</i>
a. Mengkategorikan senyawa hidrokarbon berdasarkan kejenuhan ikatan jika diketahui nama senyawa (C4).	Mengelompokkan senyawa hidrokarbon berdasarkan kejenuhan ikatan jika diketahui nama dan struktur senyawa (C2).
b. Menentukan nama senyawa alkana, alkena, dan alkuna dari senyawa yang memiliki rantai bercabang (C4, level sedang).	Menentukan nama senyawa alkana, alkena, dan alkuna dari senyawa yang memiliki rantai lurus (C4, level mudah).
c. Menganalisis hubungan titik didih senyawa hidrokarbon dengan massa molekul relatif dan	Menyimpulkan hubungan titik didih senyawa hidrokarbon dengan massa molekul relatif dan strukturnya jika

strukturnya jika diketahui nama senyawa (C4).	diketahui nama dan titik didih senyawa (C2).
d. Menentukan isomer struktur (kerangka, posisi, fungsi) dan isomer geometri (cis, trans) jika diketahui rumus molekul senyawa (C4, level sulit).	Menentukan isomer struktur (kerangka, posisi, fungsi) dan isomer geometri (cis, trans) dari senyawa sederhana jika diketahui rumus molekul senyawa dan nama senyawa (C4, level sedang).
a. Menuliskan reaksi sederhana pada senyawa alkana, alkena, dan alkuna (reaksi oksidasi, reaksi adisi, reaksi substitusi, dan reaksi eliminasi) jika diketahui nama senyawa (C3, level sulit)	Menuliskan reaksi sederhana pada senyawa alkana, alkena, dan alkuna (reaksi oksidasi, reaksi adisi, reaksi substitusi, atau reaksi eliminasi) dari senyawa sederhana jika diketahui nama senyawa dan jenis reaksi (C3, level sedang).

2. Afektif (umum; tidak dimodifikasi)
 - a. Menunjukkan rasa ingin tahu saat kegiatan pembelajaran berlangsung (A5).
 - b. Menunjukkan sikap percaya diri saat kegiatan pembelajaran berlangsung (A5).
 - c. Menunjukkan sikap disiplin saat kegiatan pembelajaran berlangsung (A5).

3. Psikomotor (umum; tidak dimodifikasi)
 - a. Melakukan tugas membuat *mind map* dengan kejelasan isi yang baik (P2).
 - b. Merancang *mind map* yang komunikatif (P5).
 - c. Mempresentasikan *mind map* yang telah dibuat (P4).

VI. Tujuan Pembelajaran :

1. Kognitif (umum; dimodifikasi)

Peserta Didik Reguler	Peserta Didik <i>Slow Learner</i>
a. Peserta didik dapat mengategorikan senyawa hidrokarbon berdasarkan kejenuhan ikatan jika diketahui nama senyawa (C4).	Peserta didik dapat mengelompokkan senyawa hidrokarbon berdasarkan kejenuhan ikatan jika diketahui nama dan struktur senyawa (C2)

b. Peserta didik dapat menentukan nama senyawa alkana, alkena, dan alkuna dari senyawa yang memiliki rantai bercabang (C4, level sedang).	Peserta didik dapat menentukan nama senyawa alkana, alkena, dan alkuna dari senyawa yang memiliki rantai lurus (C4, level mudah).
c. Peserta didik dapat menganalisis hubungan titik didih senyawa hidrokarbon dengan massa molekul relatif dan strukturnya jika diketahui nama senyawa (C4).	Peserta didik dapat menyimpulkan hubungan titik didih senyawa hidrokarbon dengan massa molekul relatif dan strukturnya jika diketahui nama dan titik didih senyawa (C2).
d. Peserta didik dapat menentukan isomer struktur (kerangka, posisi, fungsi) dan isomer geometri (cis, trans) jika diketahui rumus molekul senyawa (C4, level sulit)	Peserta didik dapat menentukan isomer struktur (kerangka, posisi, fungsi) dan isomer geometri (cis, trans) dari senyawa sederhana jika diketahui rumus molekul senyawa dan nama senyawa (C4, level sedang).
e. Peserta didik dapat menuliskan reaksi sederhana pada senyawa alkana, alkena, dan alkuna (reaksi oksidasi, reaksi adisi, reaksi substitusi, dan reaksi eliminasi) jika diketahui nama senyawa (C3, level sulit)	Peserta didik dapat menuliskan reaksi sederhana pada senyawa alkana, alkena, dan alkuna (reaksi oksidasi, reaksi adisi, reaksi substitusi, atau reaksi eliminasi) dari senyawa sederhana jika diketahui nama senyawa dan jenis reaksi (C3, level sedang).

2. Afektif (umum; tidak dimodifikasi)

- a. Peserta didik dapat menunjukkan rasa ingin tahu saat kegiatan pembelajaran berlangsung (A5).
- b. Peserta didik dapat menunjukkan sikap percaya diri saat kegiatan pembelajaran berlangsung (A5).
- c. Peserta didik dapat menunjukkan sikap disiplin saat kegiatan pembelajaran berlangsung (A5).

3. Psikomotor (umum; tidak dimodifikasi)
 - a. Peserta didik dapat melakukan tugas membuat *mind map* dengan kejelasan isi yang baik (P2).
 - b. Peserta didik dapat merancang *mind map* yang komunikatif (P5).
 - c. Peserta didik dapat mempresentasikan *mind map* yang telah dibuat (P4)

VII. Materi Pembelajaran :

1. Pertemuan pertama
 - a. Alkana, Alkena, dan Alkuna
 - b. Tata nama senyawa Alkana, Alkena, dan Alkuna
 - c. Sifat-sifat fisik senyawa Alkana, Alkena, dan Alkuna
2. Pertemuan kedua
 - a. Isomer
 - 1) isomer struktur (kerangka, posisi, fungsi)
 - 2) isomer geometri (cis, trans)
 - b. reaksi senyawa hidrokarbon
 - 1) reaksi oksidasi
 - 2) reaksi adisi
 - 3) reaksi substitusi
 - 4) reaksi eliminasi

VIII. Pendekatan /Model /Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran : *Scientific*

Model Pembelajaran : *Cooperatif learning tipe Gallery Learning dan Jigsaw*

Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, kajian literatur, *mind map*, presentasi, tanya jawab, TPS (*Think Pair Share*)

IX. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

Papan tulis, kertas plano, spidol.

2. Sumber Belajar

Harnanto, Ari dan Ruminten. 2009. Kimia 1, SMA/MA Kelas X. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Permana, Irvan. 2009. Memahami Kimia 1, SMA/MA Kelas X Semester 1 dan 2. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Utami, Budi., dkk. 2006. Kimia untuk SMA/MA Kelas X. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Dan lain-lain terkait materi.

X. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

A. Pertemuan 1

Langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu (menit)
<p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <p>a. Guru menyampaikan salam pembuka. Kemudian bertanya tentang kondisi dan absensi, serta mengecek kesiapan siswa. Guru mengingatkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Guru memberikan motivasi dan menggali potensi peserta didik tentang materi yang akan disampaikan</p> <p>c. Apersepsi Guru bertanya kepada peserta didik, “Apakah kalian memiliki pensil? Menurut kalian, bahan apa saja yang diperlukan untuk membuat pensil? Apakah kalian pernah melihat arang atau intan (berlian)? Menurut kalian, apakah mereka memiliki kesamaan?”</p> <p>d. Orientasi (materi, kegiatan, dan indikator):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyebutkan materi pokok (Hidrokarbon) dan sub materi pokok (Pengertian, Tatanama senyawa, sifat fisik dan sifat kimia Alkana, Alkena, dan Alkuna, isomer, dan reaksi senyawa hidrokarbon) yang akan disampaikan dalam pertemuan ini. 2) Guru menyampaikan gambaran umum tentang bagaimana pembelajaran akan berlangsung. Pembelajaran akan dilakukan dengan metode <i>Jigsaw</i>. 3) Guru menyampaikan indikator hasil belajar 	15

<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <p>Guru bertanya, “Adakah yang tahu apa itu Senyawa Hidrokarbon? Guru menjelaskan bahwa senyawa hidrokarbon adalah senyawa yang terdiri dari hidrogen (H) dan karbon (C).</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>1) Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang untuk mengkaji literatur yang ada sesuai dengan topik yang diberikan (menerima topik ahli dan membaca materi yang ditunjuk untuk mendalaminya) dan kemudian melakukan diskusi kelompok ahli. Peserta didik <i>slow learner</i> dimasukkan ke dalam kelompok 1.</p> <p>a) Kelompok 1 membahas tentang pengertian senyawa Alkana, Alkena, dan Alkuna .</p> <p>b) Kelompok 2 membahas tentang tatanama senyawa Alkana, Alkena, dan Alkuna.</p> <p>c) Kelompok 3 membahas tentang sifat fisik dan sifat kimia Alkana, Alkena, dan Alkuna.</p> <p>d) Kelompok 4 membahas tentang Isomer</p> <p>e) Kelompok 5 membahas tentang reaksi senyawa hidrokarbon.</p> <p>2) Hasil diskusi dituliskan dalam kertas plano yang telah disediakan dalam bentuk <i>mind map</i> atau peta konsep.</p> <p>3) Setiap kelompok diberi kertas bernomor (1, 2, 3, 4, dan 5) untuk dibagikan kepada anggota kelompoknya. Anggota kelompok yang mendapat nomor sesuai dengan nomor kelompoknya bertugas mempresentasikan hasil diskusi. Adapun anggota lain bertugas untuk berkunjung ke kelompok lain sesuai dengan nomor yang diperoleh.</p> <p>4) Saat diskusi berlangsung dan saat proses pembuatan <i>mind map</i>, guru berkeliling untuk memeriksa setiap kelompok. Guru bertanya kepada peserta didik apakah mereka mengalami kesulitan dan ada hal yang ditanyakan. Secara khusus guru juga</p>	100
--	-----

<p>menanyakan hal yang sama kepada peserta didik <i>slow learner</i>.</p> <p>5) Dilanjutkan pertemuan kedua</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>Guru memberikan konfirmasi terkait diskusi dan jawaban siswa.</p>	
<p>a. Penutup</p> <p>a. Guru meminta peserta didik menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pertemuan ini. Guru membantu siswa merefleksikan materi pembelajaran.</p> <p>b. Guru menyampaikan tugas untuk pertemuan selanjutnya, yaitu anggota kelompok berkunjung ke kelompok lain dan kemudian bertugas menyampaikan apa yang diperoleh kepada anggota kelompoknya secara bergantian.</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi hidrokarbon secara umum, dan mempelajari materi yang menjadi tugas kelompoknya.</p> <p>d. Salam penutup pembelajaran: Guru mengucapkan terimakasih atas partisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan memberikan salam penutup.</p>	20

B. Pertemuan 2

Langkah Kegiatan	Waktu (menit)
<p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <p>a. Guru menyampaikan salam pembuka. Kemudian bertanya tentang kondisi dan absensi, serta mengecek kesiapan siswa. Guru mengingatkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Guru memberikan motivasi dan menggali potensi peserta didik tentang materi yang akan disampaikan</p> <p>c. Orientasi (materi, kegiatan, dan indikator):</p> <p>1) Guru menyebutkan materi pokok (Hidrokarbon) dan sub materi pokok (Pengertian, Tatanama senyawa, sifat fisik dan sifat kimia Alkana, Alkena, dan Alkuna, isomer, dan reaksi senyawa hidrokarbon) yang akan disampaikan dalam pertemuan ini.</p>	15

<p>2) Guru menyampaikan gambaran umum tentang bagaimana pembelajaran akan berlangsung. Pembelajaran akan dilakukan dengan metode <i>Gallery Learning</i> dan <i>Jigsaw</i>.</p> <p>a. Guru menyampaikan indikator hasil belajar.</p>	
<p>3) Kegiatan Inti</p> <p>b. Eksplorasi</p> <p>Guru bertanya kepada peserta didik, “Adakah yang masih ingat apa itu hidrokarbon? Materi apa saja yang akan kita bahas hari ini? Hari ini kita akan melanjutkan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama.</p> <p>c. Elaborasi</p> <p>Melanjutkan kegiatan pertemuan pertama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Setiap kelompok menempelkan <i>mind map</i> yang telah dibuat pada tempat yang telah ditentukan guru 2) Guru meminta setiap anggota kelompok merangkum materi yang diperoleh (hidrokarbon: Pengertian, Tatanama senyawa, sifat fisik dan sifat kimia Alkana, Alkena, dan Alkuna, isomer, dan reaksi senyawa hidrokarbon) dalam buku catatan. 3) Setiap anggota kelompok berkunjung ke kelompok lain sesuai nomor yang diperoleh di pertemuan sebelumnya dan menerima presentasi dari anggota kelompok yang bertugas. 4) Setiap anggota kelompok kembali berkumpul, anggota yang berkunjung menyampaikan apa yang didapat kepada anggota kelompoknya secara bergantian. 5) Guru memberikan contoh tatanama senyawa hidrokarbon dan reaksi senyawa hidrokarbon. 6) Guru membagikan lembar latihan soal tatanama senyawa hidrokarbon dan reaksi senyawa hidrokarbon untuk dikerjakan secara berkelompok. 7) Guru membagikan lembar latihan soal untuk dikerjakan secara individu. Lembar soal terlampir pada lampiran 4 <p>d. Konfirmasi</p> <p>Guru memberikan konfirmasi terkait diskusi dan jawaban siswa.</p>	100

<p>4) Penutup</p> <p>a. Guru meminta peserta didik menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pertemuan ini. Guru membantu siswa merefleksikan materi pembelajaran.</p> <p>b. Tes formatif</p> <p>c. Guru menyampaikan tugas untuk pertemuan selanjutnya, yaitu membaca materi yang akan dipelajari selanjutnya, yaitu minyak bumi.</p> <p>d. Salam penutup pembelajaran: Guru mengucapkan terimakasih atas partisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan memberikan salam penutup.</p>	20
--	----

XI. Penilaian

No.	Aspek	Mekanisme dan Prosedur	Instrumen	Keterangan
1.	Pengetahuan	Tugas Individu/Kelompok Tes tertulis (ulangan harian), penugasan (latihan soal)	Soal objektif	-
2.	Sikap	Observasi	Lembar Observasi (penilaian individu)	Penilaian sikap melalui pengamatan (observasi) selama proses pembelajaran
3.	Keterampilan	Guru berkeliling ruangan kelas saat proses presentasi (pelaksanaan model <i>Gallery Learning</i>)	Lembar Observasi (penilaian kelompok)	Penilaian psikomotor melalui pengamatan (observasi) selama proses presentasi dalam pembelajaran.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 26 September 2016
Guru Kimia

Drs. Muhammad Asrowi
NBM. 559813

Dra. Dwi Supratmi
NIP. 19610512 198903 2 001

Guru Pendamping Khusus (GPK)

Mahasiswa Peneliti

Anita Dwi Astuti, S.Pd

Rovik

NIM. 12670030

Lampiran 1

LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF

Mata Pelajaran : Kimia
 Kelas/Semester : X /Genap
 Tahun Ajaran : 2015/2016

Soal Penilaian Peserta Didik Reguler

- Kelompokkan senyawa hidrokarbon berikut berdasarkan kejenuhan ikatan (nilai 20)
 - Propana (skor 4)
 - 2,3-dimetil pentana (skor 4)
 - 4-metil-2-heksena (skor 4)
 - 2-metil propena (skor 4)
 - 4-metil-2-pentana (skor 4)
- Sebutkan nama senyawa hidrokarbon di bawah ini: (nilai 20)
 - $$\text{H}_3\text{C}-\text{CH}_2-\underset{\text{CH}_3}{\text{CH}}-\text{CH}_3$$
 (skor 5)
 - $$\text{H}_3\text{C}-\underset{\text{CH}_3}{\text{CH}}-\underset{\text{CH}_3}{\text{CH}}=\text{C}-\text{CH}_3$$
 (skor 5)
 - $$\text{H}_3\text{C}-\text{CH}=\text{CH}-\text{CH}_2-\text{CH}_3$$
 (skor 5)
 - $$\text{H}_3\text{C}-\text{C}\equiv\text{C}-\underset{\text{CH}_3}{\text{CH}}-\text{CH}_3$$
 (skor 5)
- Jelaskan hubungan titik didih dengan massa molekul relatif! (nilai 20)
 - Butana dengan pentana (skor 10)
 - Iso pentana dengan n pentana (skor 10)
- Buatlah isomer (isomer rangka/struktur, isomer posisi, dan isomer geometri) berikut namanya untuk senyawa dengan rumus molekul C_6H_{12} ! (nilai 20)
- Tuliskan reaksi dari: (nilai 20)
 - Pembakaran sempurna gas propena (skor 7)
 - Etena direaksikan dengan klorin (skor 7)
 - 2-metil pentena direaksikan dengan asam klorida (skor 7)

Soal Penilaian Peserta Didik *Slow Learner*

- Kelompokkan senyawa hidrokarbon berikut berdasarkan kejenuhan ikatan (nilai 20)
 - Propana (skor 4)

$$\text{H}_3\text{C}-\text{CH}_2-\text{CH}_3$$
 - 2,3-dimetil pentana (skor 4)

$$\begin{array}{ccccccc} \text{H}_3\text{C} & -\text{CH}_2 & -\text{CH} & -\text{CH} & -\text{CH}_3 \\ & & | & | & \\ & & \text{CH}_3 & \text{CH}_3 & \end{array}$$
 - 4-metil-2-pentena (skor 4)

$$\begin{array}{ccccccc} \text{H}_3\text{C} & -\text{CH} & -\text{CH} & =\text{CH} & -\text{CH}_3 \\ & | & & & \\ & \text{CH}_3 & & & \end{array}$$
 - 2-metil propena (skor 4)

$$\begin{array}{ccc} \text{H}_3\text{C} & -\text{C} & =\text{CH}_2 \\ & | & \\ & \text{CH}_3 & \end{array}$$
 - 4-metil-2-heksuna (skor 4)

$$\begin{array}{ccccccc} \text{H}_3\text{C} & -\text{C} & \equiv\text{C} & -\text{CH} & -\text{CH}_2 & -\text{CH}_3 \\ & & & | & & \\ & & & \text{CH}_3 & & \end{array}$$
- Sebutkan nama senyawa hidrokarbon di bawah ini: (nilai 20)
 - $\text{H}_3\text{C}-\text{CH}_2-\text{CH}_2-\text{CH}_2-\text{CH}_2-\text{CH}_3$ (skor 5)
 - $\text{H}_3\text{C}-\text{CH}=\text{CH}-\text{CH}_2-\text{CH}_2-\text{CH}_3$ (skor 5)
 - $\text{H}_3\text{C}-\text{CH}_2-\text{CH}=\text{CH}-\text{CH}_3$ (skor 5)
 - $\text{H}_3\text{C}-\text{C}\equiv\text{C}-\text{CH}_3$ (skor 5)
- Tentukan mana yang lebih tinggi titik didihnya dan jelaskan hubungan titik didih dengan massa molekul relatif! (nilai 20)
 - Butana (titik didih = $-0,5^\circ\text{C}$) dengan pentana (titik didih = $36,1^\circ\text{C}$) (nilai 10)

$$\text{H}_3\text{C}-\text{CH}_2-\text{CH}_2-\text{CH}_3 \quad \text{dan} \quad \text{H}_3\text{C}-\text{CH}_2-\text{CH}_2-\text{CH}_2-\text{CH}_3$$
 - Iso pentana (titik didih = $27,7^\circ\text{C}$) dengan n pentana (titik didih = $36,1^\circ\text{C}$) (nilai 10)

$$\begin{array}{ccccccc} \text{H}_3\text{C} & -\text{CH} & -\text{CH}_2 & -\text{CH}_3 & & \text{dan} & \text{H}_3\text{C} & -\text{CH}_2 & -\text{CH}_2 & -\text{CH}_2 & -\text{CH}_3 \\ & | & & & & & & & & & \\ & \text{CH}_3 & & & & & & & & & \end{array}$$
- Buatlah isomer (isomer rangka/struktur, isomer posisi, dan isomer geometri) berikut namanya untuk senyawa dengan rumus molekul C_4H_8 ! (nilai 20)
- Tuliskan reaksi dari: (nilai 20)
 - Pembakaran butana (nilai 7)
 - Eliminasi hidrogen dari 2-metil propana (nilai 7)
 - Adisi hidrogen pada etena (nilai 7)

Kunci Jawaban

1. Hidrokarbon jenuh : propana dan 2,3-dimetil pentana
 Hidrokarbon tak jenuh : 4-metil-2-heksena, 2-metil propena, 4-metil-2-pentuna
- 2.

No.	Soal Peserta Didik Reguler	Soal Peserta Didik <i>Slow Learner</i>
a.	2-metil-butana	Heksana
b.	2-pentana	2-heksena
c.	2,4-dimetil-2- heksena	2-pentena
d.	4-metil-2-pentuna	2-butuna

3. a. Semakin besar massa molekul relatif, maka titik didih semakin besar.
 b. Apabila massa molekul relatif dari dua senyawa adalah sama, maka senyawa yang memiliki rantai lurus akan memiliki titik didih yang lebih besar daripada senyawa yang memiliki rantai bercabang
- 4.

	Soal Peserta Didik Reguler	Soal Peserta Didik <i>Slow Learner</i>
Rumus senyawa	C_6H_{12}	C_4H_8
Nama Senyawa	Heksena	Butena
Isomer rangka	1-heksena $H_2C=CH-CH_2-CH_2-CH_2-CH_3$ 2-metil-1-pentena $H_2C=C(CH_3)-CH_2-CH_2-CH_3$ 3-metil-1-pentena $H_2C=CH-CH(CH_3)-CH_2-CH_3$ 4-metil-1-pentena $H_2C=CH-CH_2-CH(CH_3)-CH_3$	1-butena $H_2C=CH-CH_2-CH_3$ 2-metil-1-propena $H_2C=C(CH_3)-CH_3$

	<p>3,3-dimetil-1-butena</p> $\begin{array}{c} \text{CH}_3 \\ \\ \text{H}_2\text{C}=\text{CH}-\text{C}-\text{CH}_3 \\ \\ \text{CH}_3 \end{array}$ <p>2,3-dimetil-1-butena</p> $\begin{array}{c} \text{H}_2\text{C}=\text{C}-\text{CH}-\text{CH}_3 \\ \quad \\ \text{CH}_3 \quad \text{CH}_3 \end{array}$	
Isomer posisi	<p>1-heksena</p> $\text{H}_2\text{C}=\text{CH}-\text{CH}_2-\text{CH}_2-\text{CH}_2-\text{CH}_3$ <p>2-heksena</p> $\text{H}_3\text{C}-\text{CH}=\text{CH}-\text{CH}_2-\text{CH}_2-\text{CH}_3$ <p>3-heksena</p> $\text{H}_3\text{C}-\text{CH}_2-\text{CH}=\text{CH}-\text{CH}_2-\text{CH}_3$	<p>2-butena</p> $\text{H}_3\text{C}-\text{CH}=\text{CH}-\text{CH}_3$
Isomer geometri	<p>cis-3-heksena</p> $\begin{array}{c} \text{H}_3\text{C}-\text{CH}_2 \quad \text{CH}_2-\text{CH}_3 \\ \quad \diagdown \quad \diagup \\ \quad \text{C}=\text{C} \\ \quad \diagup \quad \diagdown \\ \quad \text{H} \quad \quad \text{H} \end{array}$ <p>trans-3-heksena</p> $\begin{array}{c} \text{H} \quad \quad \text{CH}_2-\text{CH}_3 \\ \quad \diagdown \quad \diagup \\ \quad \text{C}=\text{C} \\ \quad \diagup \quad \diagdown \\ \text{H}_3\text{C}-\text{CH}_2 \quad \text{H} \end{array}$	<p>cis-2-butena</p> $\begin{array}{c} \text{H}_3\text{C} \quad \quad \text{CH}_3 \\ \quad \diagdown \quad \diagup \\ \quad \text{C}=\text{C} \\ \quad \diagup \quad \diagdown \\ \quad \text{H} \quad \quad \text{H} \end{array}$ <p>trans-2-butena</p> $\begin{array}{c} \text{H} \quad \quad \text{CH}_3 \\ \quad \diagdown \quad \diagup \\ \quad \text{C}=\text{C} \\ \quad \diagup \quad \diagdown \\ \text{H}_3\text{C} \quad \quad \text{H} \end{array}$

5.

No.	Soal Peserta Didik Reguler	Soal Peserta Didik <i>Slow Learner</i>
a.	<p>Pembakaran sempurna gas propena</p> $\text{C}_3\text{H}_6 + 9/2\text{O}_2 \rightarrow 3\text{CO}_2 + 3\text{H}_2\text{O}$	<p>Pembakaran butane</p> $\text{C}_4\text{H}_{10} + 13/2\text{O}_2 \rightarrow 4\text{CO}_2 + 5\text{H}_2\text{O}$
b.	<p>Etena direaksikan dengan klorin</p> $\text{H}_2\text{C}=\text{CH}_2 + \text{Cl}-\text{Cl} \longrightarrow \text{H}_3\text{C}-\text{CH}_2-\text{Cl} + \text{HCl}$	<p>Eliminasi hidrogen dari 2-metil propana</p> $\begin{array}{c} \text{H}_3\text{C}-\text{CH}-\text{CH}_3 \\ \\ \text{CH}_3 \end{array} \longrightarrow \begin{array}{c} \text{H}_2\text{C}=\text{C}-\text{CH}_3 \\ \\ \text{CH}_3 \end{array} + \text{H}_2$

c.	2-metil pentena direaksikan dengan asam klorida $\begin{array}{c} \text{H}_2\text{C}=\text{C}-\text{CH}_2-\text{CH}_2-\text{CH}_2-\text{CH}_3 \\ \\ \text{CH}_3 \end{array} + \text{HCl}$ \longrightarrow $\begin{array}{c} \text{CH}_3 \\ \\ \text{H}_3\text{C}-\text{C}-\text{CH}_2-\text{CH}_2-\text{CH}_3 \\ \\ \text{CH}_3 \end{array}$	Adisi hidrogen pada etena $\text{H}_2\text{C}=\text{CH}_2 + \text{H}_2 \longrightarrow \text{H}_3\text{C}-\text{CH}_3$
----	---	---



Keterangan

Skor 5 apabila melakukan 4 aspek penilaian

Skor 4 apabila melakukan 3 aspek penilaian

Skor 3 apabila melakukan 2 aspek penilaian

Skor 2 apabila melakukan 1 aspek penilaian

Skor 1 apabila tidak melakukan aspek penilaian

Rubrik penilaian

1. Disiplin

- a. Datang tepat waktu
- b. Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu waktu yang telah ditentukan
- c. Menjaga ketertiban dalam kelas
- d. Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah/bersama

2. Rasa ingin tahu

- a. Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran
- b. Perhatian pada objek yang diamati
- c. Berusaha menemukan jawaban atas suatu masalah
- d. Bertanya tentang materi yang tidak dimengerti.

3. Percaya Diri

- a. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.
- b. Mampu membuat keputusan dengan cepat
- c. Tidak mudah putus asa
- d. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor total}} \times 100$$

Rubrik:

No	Aspek	Skor	Kriteria skor
1.	Kejelasan isi	3	Isi <i>mind map</i> atau peta konsep mencakup 4 komponen (pengertian, jenis, contoh, ciri-ciri, atau aturan penentuan).
		2	Isi <i>mind map</i> atau peta konsep mencakup 3 kriteria.
		1	Isi <i>mind map</i> atau peta konsep mencakup 2 kriteria.
2.	Bentuk <i>mind map</i> atau peta konsep	3	Bentuk <i>mind map</i> atau peta konsep memenuhi 4 komponen (proposisi, tulisan jelas, kreatif, dan menarik).
		2	Bentuk <i>mind map</i> atau peta konsep memenuhi 3 kriteria.
		1	Bentuk <i>mind map</i> atau peta konsep memenuhi 2 kriteria.
3.	Cara penyampaian	3	Cara penyampaian isi peta konsep memenuhi 4 kriteria (ucapan dan intonasi jelas, tata bahasa dan kosa kata yang digunakan tepat, materi yang disampaikan jelas, dan percaya diri tinggi).
		2	Cara penyampaian isi peta konsep memenuhi 3 kriteria.
		1	Cara penyampaian isi peta konsep memenuhi 2 kriteria.

Keterangan: jenis penilaian merupakan penilaian kelompok.

Lampiran 4: Materi Pembelajaran

HIDROKARBON

Senyawa organik adalah senyawa yang kandungan utamanya adalah atom karbon dan hidrogen, ditambah nitrogen, oksigen, belerang, dan atom unsur lainnya. Adapun senyawa karbon adalah senyawa dengan penyusun utama unsur karbon. Adanya unsur karbon dan hidrogen dapat ditunjukkan dengan uji pembakaran. Pembakaran sempurna senyawa karbon menghasilkan CO₂ dan H₂O.

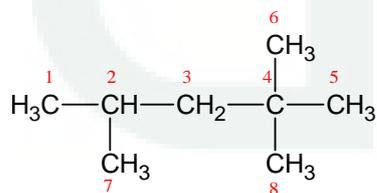
1. Kekhasan Atom Karbon

Atom karbon dengan nomor atom 6 memiliki empat buah elektron valensi, sehingga atom karbon memerlukan 4 elektron lagi agar susunan elektronnya stabil sesuai dengan kaidah oktet. Itulah sebabnya atom karbon mampu membentuk 4 ikatan kovalen dengan atom lain membentuk rantai karbon yang merupakan sifat khas dari karbon. Rantai karbon yang terbentuk dapat berupa ikatan tunggal, rangkap dua, dan rangkap tiga, dengan bentuk rantai lurus, bercabang, terbuka dan tertutup (melingkar).

2. Kedudukan Atom Karbon

Dalam ikatan antara sesama atom karbon, kita mengenal beberapa istilah sebagai berikut:

- a. Atom C primer: atom C yang mengikat 1 atom C lain
- b. Atom C sekunder: atom C yang mengikat 2 atom C lain
- c. Atom C tersier: atom C yang mengikat 3 atom C lain
- d. Atom C kuartener: atom C yang mengikat 4 atom C lain



Contoh:

- Atom C primer pada nomor: 1, 5, 6, 7, 8
- Atom C sekunder pada nomor: 3
- Atom C tersier pada nomor: 2
- Atom C kuartener pada nomor: 4

3. Pengelompokkan Atom Karbon

Berdasarkan strukturnya, hidrokarbon dibagi menjadi dua golongan utama, yaitu alifatik dan aromatic. Hidrokarbon alifatik adalah senyawa karbon yang ikatan rantai karbonnya terbuka. Alifatik jenuh yaitu senyawa yang ikatan rantainya terdiri atas ikatan tunggal. Contoh Alkana. Adapun alifatik tak jenuh yaitu senyawa yang mempunyai ikatan rangkap dua atau tiga pada rantai karbonnya. Contoh Alkena dan Alkuna. dibagi menjadi alkana, alkena, dan alkuna.

a. Alkana

Alkana (*alkane*) mempunyai rumus umum C_nH_{2n+2} dengan $n=1,2,\dots$. Ciri terpenting dari molekul hidrokarbon alkana adalah hanya terdapat ikatan kovalen tunggal. Alkana dikenal sebagai hidrokarbon jenuh (*saturated hydrocarbon*) karena mengandung jumlah maksimum atom hidrogen yang dapat berikatan dengan sejumlah atom karbon yang ada. Nama senyawa yang mengandung ikatan C–C diakhiri dengan *-ana*. Nama senyawa induk ditentukan oleh banyaknya atom karbon di dalam rantai yang terpanjang. Alkana yang paling sederhana (yaitu dengan $n=1$) adalah CH_4 (metana) yang merupakan hasil alami penguraian bakteri anaerob dari tanaman-tanaman dalam air (Chang, 2005: 332).

Alkana tidak larut dalam air, karena molekul air bersifat *polar*, sedangkan alkana bersifat *non polar*. Titik didih alkana meningkat dengan bertambah panjangnya rantai dan menurun jika rantainya bercabang dan bentuknya lebih menyerupai bola (Hart, 2003: 52-54).

Berikut adalah deret homolog alkana:

Tabel 2.1
Deret homolog

Banyak Karbon	Rumus	Struktur	Nama
1	CH_4	CH_3	Metana
2	C_2H_6	CH_3CH_3	Etana
3	C_3H_8	$CH_3CH_2CH_3$	Propana
4	C_4H_{10}	$CH_3(CH_2)_2CH_3$	Butana
5	C_5H_{12}	$CH_3(CH_2)_3CH_3$	Pentana
6	C_6H_{14}	$CH_3(CH_2)_4CH_3$	Heptana
7	C_7H_{16}	$CH_3(CH_2)_5CH_3$	Heksana
8	C_8H_{18}	$CH_3(CH_2)_6CH_3$	Oktana
9	C_9H_{20}	$CH_3(CH_2)_7CH_3$	Nonana
10	$C_{10}H_{22}$	$CH_3(CH_2)_8CH_3$	Dekana

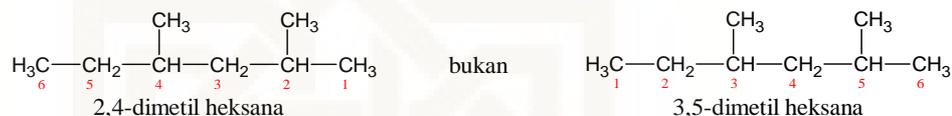
(Fessenden & Fessenden, 1982: 89).

Aturan IUPAC untuk penamaan alkana: (Hart, 2003: 47-48)

- 1) Cari rantai karbon lurus terpanjang. Ini menghasilkan nama hidrokarbon induk. Contohnya:



- 2) Nomor rantai terpanjang mulai dari ujung yang terdekat dengan cabang pertama. Contohnya:



Jika ada dua rantai lurus terpanjang yang sama, pilihlah rantai yang paling banyak cabangnya. Contohnya:

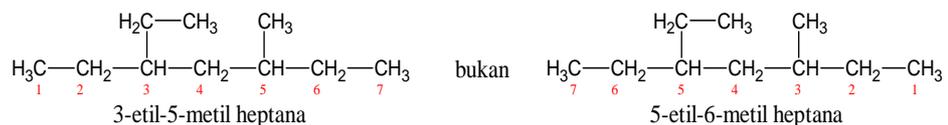


Jika ada cabang yang jaraknya sama dari setiap ujung rantai terpanjang, mulailah menomori dari yang terdekat dengan cabang ketiga.

Contohnya:



Jika tidak ada cabang ketiga, nomor dimulai dari substituen terdekat yang namanya memiliki prioritas dari segi abjad. Contohnya:



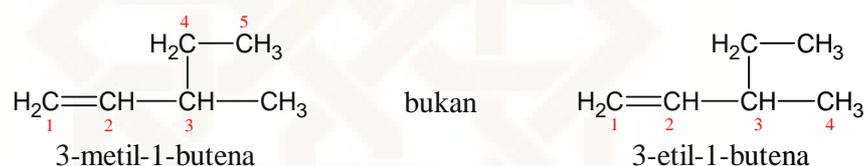
- 3) Tulislah namanya sebagai satu kata, letakkan substituen dalam urutan abjad dan gunakan tanda baca dengan benar.

b. Alkena

Alkena (*alkenes*) mengandung sedikitnya satu ikatan rangkap dua antar atom. Alkena mempunyai rumus umum C_nH_{2n} dengan $n=2,3,\dots$. Alkena yang paling sederhana adalah etena C_2H_4 (etilena). Alkena digolongkan dalam hidrokarbon tak jenuh (*unsaturated hydrocarbon*), senyawa dengan ikatan rangkap dua atau ikatan rangkap tiga karbon-karbon. Nama senyawa yang mengandung ikatan $C=C$ diakhiri dengan *-ena*. Nama senyawa induk ditentukan oleh banyaknya atom karbon di dalam rantai yang terpanjang. (Chang, 2005: 339-343).

Tata nama alkena menurut IUPAC (Hart, 2003: 77-78)

- 1) Akhiran *-ena* digunakan untuk menunjukkan ikatan rangkap antar atom. Bila terdapat lebih dari satu ikatan rangkap, gunakan akhiran *-diena*, *-triena*, dan seterusnya.
- 2) Pilihlah rantai terpanjang yang mengandung karbon dengan ikatan rangkap dua. Contohnya:



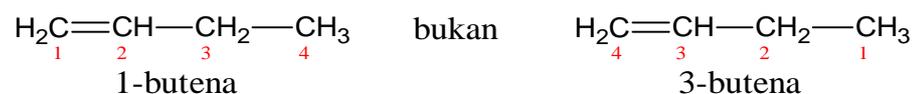
- 3) Nomori rantai dari ujung terdekat dengan ikatan rangkap dua, sehingga atom karbon pada ikatan itu memperoleh nomor terkecil. Contohnya:



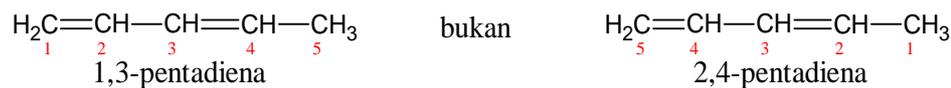
Jika ikatan rangkap dua berjarak sama dari kedua ujung rantai, nomori dari ujung yang terdekat dengan titik cabang. Contohnya:



- 4) Nyatakan posisi ikatan rangkap dua menggunakan atom karbon dengan nomor terendah dari ikatan tersebut. Contohnya:



- 5) Jika terdapat lebih dari satu ikatan rangkap dua, nomori dari ujung terdekat dengan ikatan majemuk pertama. Contohnya:



c. Alkuna

Alkuna (*alkynes*) mengandung sedikitnya satu ikatan rangkap tiga antar atom. Alkuna mempunyai rumus umum $\text{C}_n\text{H}_{2n-2}$ dengan $n=2,3,\dots$. Nama senyawa yang mengandung ikatan $\text{C}\equiv\text{C}$ diakhiri dengan *-una*. Nama senyawa induk ditentukan oleh banyaknya atom karbon di dalam rantai yang terpanjang. Alkuna yang paling sederhana adalah C_2H_2 (*etuna*) (Chang, 2005: 345).

Tata nama alkuna menurut IUPAC (Hart, 2003: 77-78)

- 1) Akhiran *-una* digunakan untuk menunjukkan ikatan rangkap tiga antar atom. Bila terdapat lebih dari satu ikatan rangkap tiga, gunakan akhiran *-diuna*, *-triuna*, dan seterusnya.
- 2) Pilihlah rantai terpanjang yang mengandung baik karbon dengan ikatan rangkap tiga. Contohnya:



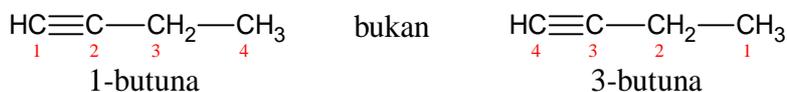
- 3) Nomor rantai dari ujung terdekat dengan ikatan rangkap tiga, sehingga atom karbon pada ikatan itu memperoleh nomor terkecil. Contohnya:



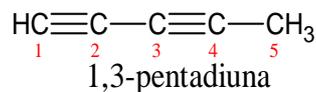
Jika ikatan rangkap tiga berjarak sama dari kedua ujung rantai, nomor dari ujung yang terdekat dengan titik cabang. Contohnya:



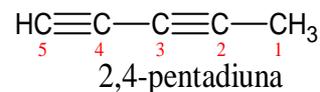
- 4) Nyatakan posisi ikatan rangkap tiga menggunakan atom karbon dengan nomor terendah dari ikatan tersebut. Contohnya:



- 5) Jika terdapat lebih dari satu ikatan rangkap tiga, nomori dari ujung terdekat dengan ikatan majemuk pertama. Contohnya:



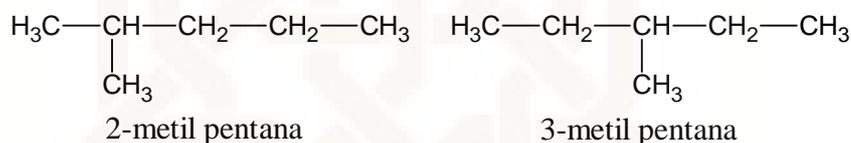
bukan



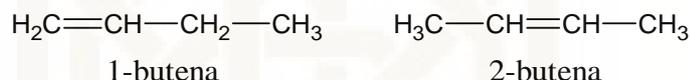
4. Isomer pada Senyawa Hidrokarbon

Isomer adalah senyawa yang mempunyai rumus molekul sama tetapi berbeda rumus strukturnya. Jenis-jenis isomer:

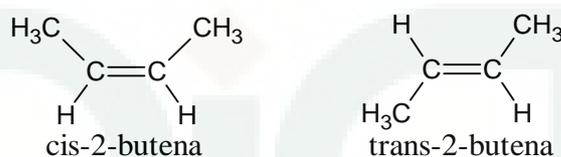
- a. Isomer rangka: suatu isomer yang mempunyai rumus molekul sama tetapi rumus strukturnya berbeda.



- b. Isomer posisi: suatu senyawa yang mempunyai rumus molekul sama tetapi posisi ikatan rangkap berbeda dalam strukturnya.



- c. Isomer geometri: suatu senyawa yang mempunyai rumus molekul sama, posisi ikatan rangkap sama tetapi gugus atom yang berbeda



5. Reaksi-reaksi pada Senyawa Hidrokarbon

- a. Reaksi Oksidasi

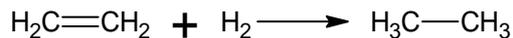
Reaksi oksidasi disebut juga reaksi pembakaran. Pembakaran sempurna senyawa hidrokarbon menghasilkan CO_2 dan H_2O .



- b. Reaksi Adisi (Pemutusan Ikatan Rangkap)

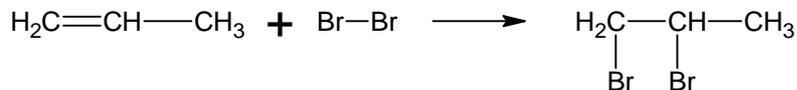
- 1) Adisi Hidrogen (hidrogenasi)

Contoh: adisi hidrogen pada etena menghasilkan etana.



2) Adisi Halogen (halogenasi)

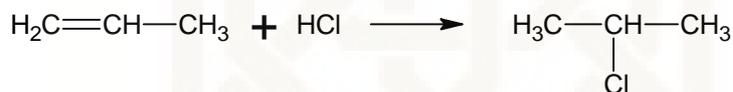
Contoh: adisi brom pada propena menghasilkan 1,2-dibromo propana.



3) Adisi Hidrogen Halida (hidrohalogenasi)

Sesuai aturan Markovnikov bahwa atom H dari hidrogen halida (HX) akan terikat pada atom C yang mengikat atom H lebih banyak.

Contoh: adisi HCl pada propena menghasilkan 2-kloro propana.



c. Reaksi Substitusi

Reaksi substitusi adalah reaksi penggantian atom atau gugus atom dalam suatu molekul oleh atom atau gugus yang lain.

Contoh:



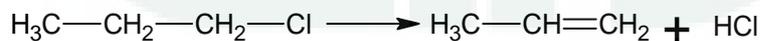
d. Reaksi Eliminasi

Reaksi eliminasi adalah reaksi perubahan hidrogen jenuh menjadi hidrokarbon tak jenuh dengan melepaskan molekul sederhana. Contoh:

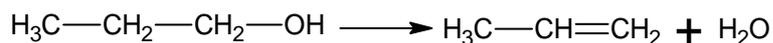
1) Reaksi pelepasan hidrogen/dehidrogenasi



2) Reaksi dehidrohalogenasi



3) Reaksi dehidrasi/pelepasan air



RENCANA PELAKSANAKAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Muhammadiyah 1 Bantul
Kelas/Semester	: X/Genap (2)
Mata Pelajaran	: Kimia
Materi Pokok	: Hidrokarbon
Alokasi Waktu	: 4 x 45 (jam pelajaran tambahan)

I. Peserta Didik

- 1 peserta didik berkebutuhan khusus yang mengalami *slow learner*

II. Standar Kompetensi (umum; tidak dimodifikasi)

4. Memahami sifat-sifat senyawa organik atas dasar gugus fungsi dan senyawa makromolekul (C2).

III. Kompetensi Dasar (umum; tidak dimodifikasi)

- 4.2 Menggolongkan senyawa hidrokarbon berdasarkan strukturnya dan hubungannya dengan sifat senyawa (C4).

IV. Indikator :

A. Kognitif (umum; modifikasi)

1. Mengelompokkan senyawa hidrokarbon berdasarkan kejenuhan ikatan jika diketahui nama dan struktur senyawa (C2)
2. Menentukan nama senyawa alkana, alkena, dan alkuna dari senyawa yang memiliki rantai lurus (C4, level mudah).
3. Menyimpulkan hubungan titik didih senyawa hidrokarbon dengan massa molekul relatif dan strukturnya jika diketahui nama, struktur, dan titik didih senyawa (C2).
4. Menentukan isomer struktur (kerangka, posisi, fungsi) dan isomer geometri (cis, trans) dari senyawa sederhana jika diketahui nama senyawa dan struktur senyawa (C4, level sedang).
5. Menuliskan reaksi sederhana pada senyawa alkana, alkena, dan alkuna (reaksi oksidasi, reaksi adisi, reaksi substitusi, dan reaksi eliminasi) dari senyawa sederhana jika diketahui nama senyawa dan struktur senyawa (C3, level sedang).

B. Afektif (umum; tidak dimodifikasi)

1. Menunjukkan rasa ingin tahu saat kegiatan pembelajaran berlangsung (A5).
2. Menunjukkan sikap percaya diri saat kegiatan pembelajaran berlangsung (A5).

3. Menunjukkan sikap disiplin saat kegiatan pembelajaran berlangsung (A5).

C. Psikomotor (umum; tidak dimodifikasi)

1. Melakukan tugas membuat *mind map* dengan kejelasan isi yang baik (P2).
2. Merancang *mind map* yang komunikatif (P5).
3. Mempresentasikan *mind map* yang telah dibuat (P4).

V. Tujuan Pembelajaran :

A. Kognitif (umum; dimodifikasi)

1. Peserta didik dapat mengelompokkan senyawa hidrokarbon berdasarkan kejenuhan ikatan jika diketahui nama dan struktur senyawa (C2).
2. Peserta didik dapat menentukan nama senyawa alkana, alkena, dan alkuna dari senyawa yang memiliki rantai lurus (C4, level mudah).
3. Peserta didik dapat menyimpulkan hubungan titik didih senyawa hidrokarbon dengan massa molekul relatif dan strukturnya jika diketahui nama, struktur, dan titik didih senyawa (C2).
4. Peserta didik dapat menentukan isomer struktur (kerangka, posisi, fungsi) dan isomer geometri (cis, trans) dari senyawa sederhana jika diketahui nama senyawa dan struktur senyawa (C4, level sedang).
5. Peserta didik dapat menuliskan reaksi sederhana pada senyawa alkana, alkena, dan alkuna (reaksi oksidasi, reaksi adisi, reaksi substitusi, dan reaksi eliminasi) dari senyawa sederhana jika diketahui nama senyawa dan struktur senyawa (C3, level sedang).

B. Afektif (umum; tidak dimodifikasi)

1. Peserta didik dapat menunjukkan rasa ingin tahu saat kegiatan pembelajaran berlangsung (A5).
2. Peserta didik dapat menunjukkan sikap percaya diri saat kegiatan pembelajaran berlangsung (A5).
3. Peserta didik dapat menunjukkan sikap disiplin saat kegiatan pembelajaran berlangsung (A5).

C. Psikomotor (umum; tidak dimodifikasi)

1. Peserta didik dapat melakukan tugas membuat *mind map* dengan kejelasan isi yang baik (P2).

2. Peserta didik dapat merancang *mind map* yang komunikatif (P5).
3. Peserta didik dapat mempresentasikan *mind map* yang telah dibuat (P4)

VI. Materi Pembelajaran :

A. Pertemuan pertama

1. Alkana, Alkena, dan Alkuna
2. Tata nama senyawa Alkana, Alkena, dan Alkuna
3. Sifat-sifat fisik senyawa Alkana, Alkena, dan Alkuna

B. Pertemuan kedua

1. Isomer
 - a. isomer struktur (kerangka, posisi, fungsi)
 - b. isomer geometri (cis, trans)
2. reaksi senyawa hidrokarbon
 - a. reaksi oksidasi
 - b. reaksi adisi
 - c. reaksi substitusi
 - d. reaksi eliminasi

VII. Pendekatan /Model /Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran : *Scientific*

Model Pembelajaran : *Direct Instruction* dan *Concept Attainment*

Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, kajian literatur, *mind map*, presentasi, tanya jawab, TPS (*Think Pair Share*)

VIII. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

A. Media (alat dan bahan)

Papan tulis, kertas plano, spidol, plastisin, tusuk sate

B. Sumber Belajar

Harnanto, Ari dan Ruminten. 2009. Kimia 1, SMA/MA Kelas X. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Permana, Irvan. 2009. Memahami Kimia 1, SMA/MA Kelas X Semester 1 dan 2. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Utami, Budi., dkk. 2006. Kimia untuk SMA/MA Kelas X. Jakarta: Pusat
Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Dan lain-lain terkait materi.

IX. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

A. Pertemuan 1

Langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu (menit)
<p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <p>a. Guru menyampaikan salam pembuka. Kemudian bertanya tentang kondisi dan mengecek kesiapan peserta didik. Guru mengingatkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Guru memberikan motivasi dan menggali potensi peserta didik tentang materi yang akan disampaikan</p> <p>c. Apersepsi Guru bertanya kepada peserta didik, “Apakah peserta didik memiliki pensil? Menurut kamu, bahan apa saja yang diperlukan untuk membuat pensil? Apakah kamu pernah melihat arang atau intan (berlian)? Menurut kamu, apakah mereka memiliki kesamaan?”</p> <p>d. Orientasi (materi, kegiatan, dan indikator):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyebutkan materi pokok (Hidrokarbon) dan sub materi pokok (pengertian, tatanama senyawa, sifat fisik dan sifat kimia Alkana, Alkena, dan Alkuna, isomer, dan reaksi senyawa hidrokarbon) yang akan disampaikan dalam pertemuan ini. 2) Guru menyampaikan gambaran umum tentang bagaimana pembelajaran akan berlangsung. Pembelajaran akan dilakukan dengan metode diskusi dan membuat <i>mind map</i>. 3) Guru menyampaikan indikator hasil belajar 	10
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi Guru bertanya, “Apakah peserta didik tahu apa itu Senyawa Hidrokarbon? Guru menjelaskan bahwa senyawa hidrokarbon adalah senyawa yang terdiri dari hidrogen (H) dan karbon (C).</p>	70

<p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru bertanya kepada peserta didik, “Apakah peserta didik masih ingat apa saja materi hidrokarbon yang telah dipelajari di sekolah? Guru kemudian melihat catatan yang dimiliki peserta didik. 2) Guru meminta peserta didik membuat <i>mind map</i> atau peta konsep untuk materi hidrokarbon di atas kertas plano. 3) Peserta didik membuat <i>mind map</i> dengan dibantu oleh guru. 4) Dilanjutkan pertemuan kedua <p>c. Konfirmasi</p> <p>Guru memberikan konfirmasi terkait diskusi dan jawaban siswa.</p>	
<p>3. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru meminta peserta didik menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pertemuan ini. Guru membantu siswa merefleksikan materi pembelajaran. b. Guru menyampaikan tugas untuk pertemuan selanjutnya, yaitu peserta didik mempresentasikan <i>mind map</i> atau peta konsep yang telah dibuat di depan guru. c. Salam penutup pembelajaran: Guru mengucapkan terimakasih atas partisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan memberikan salam penutup. 	10

B. Pertemuan 2

Langkah Kegiatan	Waktu (menit)
<p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan salam pembuka. Kemudian bertanya tentang kondisi dan mengecek kesiapan siswa. Guru mengingatkan materi yang telah dipelajari. b. Guru memberikan motivasi dan menggali potensi peserta didik tentang materi yang akan disampaikan c. Orientasi (materi, kegiatan, dan indikator): <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyebutkan materi pokok (Hidrokarbon) dan sub materi 	10

<p>pokok (Pengertian, Tatanama senyawa, sifat fisik dan sifat kimia Alkana, Alkena, dan Alkuna, isomer, dan reaksi senyawa hidrokarbon) yang akan disampaikan dalam pertemuan ini.</p> <p>2) Guru menyampaikan gambaran umum tentang bagaimana pembelajaran akan berlangsung. Pembelajaran akan dilakukan dengan metode presentasi, diskusi, dan pemodelan.</p> <p>d. Guru menyampaikan indikator hasil belajar.</p>	
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <p>Guru bertanya kepada peserta didik, “Adakah yang masih ingat apa itu hidrokarbon? Materi apa saja yang akan kita bahas hari ini? Hari ini kita akan melanjutkan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama.</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>Melanjutkan kegiatan pertemuan pertama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru meminta peserta didik mempresentasikan <i>mind map</i> atau peta konsep yang telah dibuat. 2) Guru memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuan peserta didik. 3) Guru bertanya kepada peserta didik, “Apakah ada yang ingin ditanyakan?” 4) Guru memberikan contoh pemodelan hidrokarbon (alkana, alkena, dan alkuna) menggunakan plastisi dan tusuk sate. 5) Guru meminta peserta didik membuat beberapa pemodelan. 6) Peserta didik membuat pemodelan hidrokarbon dengan dibantu oleh guru. 7) Guru memberikan contoh tatanama senyawa hidrokarbon dan reaksi senyawa hidrokarbon. 8) Guru meminta siswa mencari soal tentang tatanama senyawa dan reaksi senyawa hidrokarbon di buku, kemudian dikerjakan dengan dibantu guru. <p>c. Konfirmasi</p> <p>Guru memberikan konfirmasi terkait diskusi dan jawaban siswa.</p>	70

<p>3. Penutup</p> <p>a. Guru meminta peserta didik menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pertemuan ini. Guru membantu peserta didik merefleksikan materi pembelajaran.</p> <p>b. Guru menyampaikan tugas untuk pertemuan selanjutnya, yaitu membaca materi yang akan dipelajari selanjutnya, yaitu minyak bumi.</p> <p>c. Salam penutup pembelajaran: Guru mengucapkan terimakasih atas partisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan memberikan salam penutup.</p>	10
---	----

X. Penilaian

No.	Aspek	Mekanisme dan Prosedur	Instrumen	Keterangan
1.	Pengetahuan	Tugas Individu penugasan (latihan soal)	Soal objektif	-
2.	Sikap	Observasi	Lembar Observasi (penilaian individu)	Penilaian sikap melalui pengamatan (observasi) selama proses pembelajaran
3.	Keterampilan	Guru mengamati presentasi peserta didik	Lembar Observasi	Penilaian psikomotor melalui pengamatan (observasi) selama proses presentasi dalam pembelajaran.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 26 September 2016
Guru Kimia

Drs. Muhammad Asrowi
NBM. 559813

Dra. Dwi Supratni
NIP. 19610512 198903 2 001

Guru Pendamping Khusus (GPK)

Mahasiswa Peneliti

Anita Dwi Astuti, S.Pd

Rovik

NIM. 12670030



Keterangan

Skor 5 apabila melakukan 4 aspek penilaian

Skor 4 apabila melakukan 3 aspek penilaian

Skor 3 apabila melakukan 2 aspek penilaian

Skor 2 apabila melakukan 1 aspek penilaian

Skor 1 apabila tidak melakukan aspek penilaian

Rubrik penilaian

1. Disiplin

- a. Datang tepat waktu.
- b. Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu waktu yang telah ditentukan.
- c. Menjaga ketertiban dalam kelas.
- d. Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah/bersama.

2. Rasa ingin tahu

- a. Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Perhatian pada objek yang diamati.
- c. Berusaha menemukan jawaban atas suatu masalah.
- d. Bertanya tentang materi yang tidak dimengerti.

3. Percaya Diri

- a. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.
- b. Mampu membuat keputusan dengan cepat.
- c. Tidak mudah putus asa.
- d. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

Rubrik:

No	Aspek	Skor	Kriteria skor
1.	Kejelasan isi	3	Isi <i>mind map</i> atau peta konsep mencakup 4 komponen (pengertian, jenis, contoh, ciri-ciri, atau aturan penentuan).
		2	Isi <i>mind map</i> atau peta konsep mencakup 3 kriteria.
		1	Isi <i>mind map</i> atau peta konsep mencakup 2 kriteria.
2.	Bentuk <i>mind map</i> atau peta konsep	3	Bentuk <i>mind map</i> atau peta konsep memenuhi 4 komponen (proposisi, tulisan jelas, kreatif, dan menarik).
		2	Bentuk <i>mind map</i> atau peta konsep memenuhi 3 kriteria.
		1	Bentuk <i>mind map</i> atau peta konsep memenuhi 2 kriteria.
3.	Cara penyampaian	3	Cara penyampaian isi peta konsep memenuhi 4 kriteria (ucapan dan intonasi jelas, tata bahasa dan kosa kata yang digunakan tepat, materi yang disampaikan jelas, dan percaya diri tinggi).
		2	Cara penyampaian isi peta konsep memenuhi 3 kriteria.
		1	Cara penyampaian isi peta konsep memenuhi 2 kriteria.

Keterangan: jenis penilaian merupakan penilaian individu.

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astri Hanjarwati, M.A.
Instansi : Fishum UIN Sunan Kalijaga.
NIP : 198505022015032005
Alamat Instansi : UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa saya telah memberi masukan berupa kritik dan saran terhadap instrumen IEP yang dikembangkan pada skripsi yang berjudul "**Pengembangan Individualized Education Program (IEP) Mata Pelajaran Kimia Materi Hidrokarbon untuk Peserta Didik Slow Learner Kelas X di SMA Inklusi**" yang disusun oleh:

Nama : Rovik
NIM : 12670030
Program Studi : Pendidikan Kimia
Fakultas : Sains dan Teknologi

Harapan saya, masukan yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, 23 September 2016
Validator



(Astri Hanjarwati, M.A.)
NIP. 1985 0502 201503 2 005

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

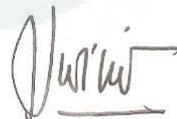
Nama : Dra. Dwi Supratmi
NIP : 19610512 198903 2 011
Instansi : SMA Muhammadiyah 1 Bantul
Alamat Instansi : Jl. Urip Sumoharjo No. 04/A, Yogyakarta 55711

Menyatakan bahwa saya telah memberi masukan berupa kritik dan saran terhadap produk yang dikembangkan pada skripsi yang berjudul “*Pengembangan Individualized Education Program (IEP) Mata Pelajaran Kimia Materi Hidrokarbon untuk Peserta Didik Slow Learner Kelas X di SMA Inklusi*” yang disusun oleh:

Nama : Rovik
NIM : 12670030
Program Studi : Pendidikan Kimia
Fakultas : Sains dan Teknologi

Harapan saya, masukan yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, 30 September 2016
Validator



Dra. Dwi Supratmi
NIP. 19610512 198903 2 001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Dwi Astuti S.Pd
Instansi : SMA Muhammadiyah 1 Bantul
Alamat Instansi : Jl. Urip Sumoharjo No. 04/A, Yogyakarta 55711

Menyatakan bahwa saya telah memberi masukan berupa kritik dan saran terhadap produk yang dikembangkan pada skripsi yang berjudul "**Pengembangan Individualized Education Program (IEP) Mata Pelajaran Kimia Materi Hidrokarbon untuk Peserta Didik *Slow Learner* Kelas X di SMA Inklusi**" yang disusun oleh:

Nama : Rovik
NIM : 12670030
Program Studi : Pendidikan Kimia
Fakultas : Sains dan Teknologi

Harapan saya, masukan yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, 19 September 2016
Validator



Anita Dwi Astuti S.Pd

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatkhiyatul Fitri
 Instansi : UIN Sunan Kalijaga
 NIP / NIM : 12670022
 Alamat Instansi :

Menyatakan bahwa saya telah memberi masukan berupa kritik dan saran terhadap produk yang dikembangkan pada skripsi yang berjudul **“Pengembangan Individualized Education Program (IEP) Mata Pelajaran Kimia Materi Hidrokarbon untuk Peserta Didik Slow Learner Kelas X di SMA Inklusi”** yang disusun oleh:

Nama : Rovik
 NIM : 12670030
 Program Studi : Pendidikan Kimia
 Fakultas : Sains dan Teknologi

Harapan saya, masukan yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, 23 September 2016
 Validator


(Fatkhiyatul Fitri)
 NIM. 12670022

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afriyatul Futhona
 Instansi : UIN Sunan Kalijaga
 NIP / NIM : 12670024
 Alamat Instansi :

Menyatakan bahwa saya telah memberi masukan berupa kritik dan saran terhadap produk yang dikembangkan pada skripsi yang berjudul "**Pengembangan Individualized Education Program (IEP) Mata Pelajaran Kimia Materi Hidrokarbon untuk Peserta Didik *Slow Learner* Kelas X di SMA Inklusi**" yang disusun oleh:

Nama : Rovik
 NIM : 12670030
 Program Studi : Pendidikan Kimia
 Fakultas : Sains dan Teknologi

Harapan saya, masukan yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, 23 September 2016

Validator



(Afriyatul Futhona)

NIM. 12670024

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hemarita Rayuni Murgita
Instansi : UIN Sunan Kalijaga
NIP : 12670027
Alamat Instansi :

Menyatakan bahwa saya telah memberi masukan berupa kritik dan saran terhadap produk yang dikembangkan pada skripsi yang berjudul "**Pengembangan Individualized Education Program (IEP) Mata Pelajaran Kimia Materi Hidrokarbon untuk Peserta Didik Slow Learner Kelas X di SMA Inklusi**" yang disusun oleh:

Nama : Rovik
NIM : 12670030
Program Studi : Pendidikan Kimia
Fakultas : Sains dan Teknologi

Harapan saya, masukan yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, 23 September 2016
Validator



(HEMARITA RAYUNI MURGITA)
NIM. 12670027



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
**PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH
 KABUPATEN BANTUL**

Jl. Jenderal Ahmad Yani 31, Telpn (0274) 367377, Fax.: 0274-6469066 Bantul Kode Pos 55711

Nomor : 162/ III.4/B/2016
 Lamp :
 Hal : IJIN PENELITIAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

23 Dzulqo'dah 1437 H
 26 Agustus 2016 M

Kepada
 Yth : Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
 Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Majelis Pendidikan dan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah
 Kabupaten Bantul, dengan ini memberikan ijin kepada Saudara:

Nama : Rovik
 NIM : 12670030
 Program study : Pendidikan Kimia
 Fakultas : Sains dan Teknologi

Untuk mengadakan Penelitian (Riset) di SMA Muhammadiyah I Bantul dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul

"Pengembangan Individualized Education Program (IEP) Mata Pelajaran Kimia Materi Hidrokarbon Untuk Peserta didik Slow Learner Kelas X Di SMA Inklusi"

Ijin ini berlaku mulai diterbitkannya surat ini, tgl 26 Agustus 2016 sampai dengan 26 November 2016 .

Setelah selesainya Penulisan skripsi ini harap menyampaikan laporan tertulis kepada kami, yang berupa 1 (satu) jilid Skripsi.

Kemudian kepada yang berkepentingan harap menjadi periksa.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Ketua

Drs. H. Supriyanto, M.Pd.
 NBM: 509321



H. Kun Purwanto
 NBM: 549325

Tembusan :

1. Sdr. Rovik
2. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul
3. Kepala SMA Muhammadiyah 1 Bantul
4. Pertiinggal



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH ATAS

SMA MUHAMMADIYAH BANTUL

AKREDITASI : A

Alamat : Jl. Urip Sumoharjo no 04/A Bantul Yogyakarta 55711 Telp. 367575

Nomor : 585/III.4.AU/F/2016
Hal : Pemberian Ijin Penelitian

30 Dzulqaidah 1437 H
02 September 2016 M

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta**

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Puji syukur Alhamdulillah rabbilalamin senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. Shalawat dan salam semoga selalu ditetapkan pada Nabi Muhammad Saw.

Menindaklanjuti surat permohonan Observasi dalam rangka untuk melengkapi penyusunan skripsi dengan No. B-2880/Un.02/PP.01.1/8/2016 dengan ini kami selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Bantul memberikan ijin kepada :

Nama : Rovik
NIM : 12670030
Semester : IX
Program Studi : Pendidikan Kimia
Alamat : Sapen GK 1 499E RT028 RW 008 Kelurahan Demangan. Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta

Dengan judul skripsi:

“PENGEMBANGAN *INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM (IEP)* MATA PELAJARAN KIMIA MATERI HIDROKARBON UNTUK PESERTA DIDIK *SLOW LEARNER* KELAS X DI SMA INKLUSI”

Demikian, balasan ini kami sampaikan semoga menjadikan periksa.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Kepala Sekolah

Drs. Muhammad Asrowi
NBM. 559813



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, No. 1 Telp. (0274) 519739 Fax (0274) 540971
Email: fst@uin-suka.ac.id. Yogyakarta 55281

Nomor : B-288/Un.02/TST/PP.01.1/.../2016

Yogyakarta, 22 Agustus 2016

Lamp : 1 bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth: Kepala Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul

di Bantul

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul :

**“PENGEMBANGAN *INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM (IEP)*
MATA PELAJARAN KIMIA MATERI HIDROKARBON UNTUK PESERTA
DIDIK *SLOW LEARNER* KELAS X DI SMA INKLUSI”**

diperlukan penelitian. Oleh karena itu, kami mengharap kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Rovik
NIM : 12670030
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Kimia
Alamat : Sapen GK 1 499E RT 028 RW 008 Kelurahan Demangan,
Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta
No. Hp : 082327974697

Untuk mengadakan penelitian di : SMA Muhammadiyah 1 Bantul
Metode pengumpulan data : Penilaian Guru
Adapun waktunya mulai tanggal : 25 Agustus s.d 10 September 2016

Kemudian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 19770103 200501 1 003

Tembusan :

- Dekan (Sebagai Laporan)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, No. 1 Telp. (0274) 519739 Fax (0274) 540971
Email: fst@uin-suka.ac.id. Yogyakarta 55281

Nomor : B-2820/Un.02/TST/PP.01.1/.../2016
Lamp : 1 bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 22 Agustus 2016

Kepada
Yth: Kepala SMA Muhammadiyah 1 Bantul
di Bantul

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul :

**“PENGEMBANGAN *INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM (IEP)*
MATA PELAJARAN KIMIA MATERI HIDROKARBON UNTUK PESERTA
DIDIK *SLOW LEARNER* KELAS X DI SMA INKLUSI”**

diperlukan penelitian. Oleh karena itu, kami mengharap kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami:

Nama	:	Rovik
NIM	:	12670030
Semester	:	IX (Sembilan)
Program Studi	:	Pendidikan Kimia
Alamat	:	Sapen GK 1 499E RT 028 RW 008 Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta
No. Hp	:	082327974697

Untuk mengadakan penelitian di	:	SMA Muhammadiyah 1 Bantul
Metode pengumpulan data	:	Penilaian Guru
Adapun waktunya mulai tanggal	:	25 Agustus s.d 10 September 2016

Kemudian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan

Dekan Bidang Akademik

Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Tembusan :
- Dekan (Sebagai Laporan)

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Rovik
Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 21 September 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : RT 02/ RW 01, Bungu, Bungkal, Ponorogo, Jatim
Alamat Email : nnrovik@gmail.com
Latar Belakang Pendidikan :

- TK Dharma Wanita Bungu 1998-2000
- SDN Bungu 375 2000-2006
- SMPN 1 Bungkal 2006-2009
- SMAN 1 Slahung 2009-2012
- S1 Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Kalijaga 2012-2016

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Oktober 2016

Hormat Saya,



ROVIK

NIM. 12670030